

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada dua sekolah dasar swasta yang ada di Banjarmasin yaitu SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Pada bagian ini peneliti akan memberikan gambaran umum lokasi penelitian yaitu:

a. SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

SD Islam Terpadu Al Firdaus adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen penuh untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang berbasis pada mutu dan inovasi. Sejak didirikan pada tahun 2012, sekolah ini terus berupaya untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter serta kompetensi akademik siswa. SD Islam Terpadu Al Firdaus menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi dan keunikan masing-masing. Oleh karena itu, sekolah ini berpegang pada prinsip inklusivitas, memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berkembang, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki ruang untuk meraih prestasi cemerlang. Visi ini berlandaskan pada keyakinan bahwa pendidikan harus mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, berbudi luhur, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Seiring dengan perjalanan waktu, SD Islam Terpadu Al Firdaus terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek.

Di bawah pengelolaan Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin, sekolah ini terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan. Dengan memiliki izin operasional resmi yang tercatat pada nomor 421/127DS/Dipendik/2014 dan NPSN 69851413, SD Islam Terpadu Al Firdaus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sekaligus terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Pengelolaan yang profesional dan fokus pada kualitas ini membuat sekolah ini dapat berkembang pesat dan menjadi pilihan bagi banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka.

SD Islam Terpadu Al Firdaus menerapkan sistem pendidikan *Full Day School* sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, integratif, dan produktif. Melalui pendekatan ini, sekolah memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas mereka dalam waktu yang lebih panjang.

SD Islam Terpadu Al-Firdaus memiliki Visi yaitu “Terwujudnya Generasi Qur’ani yang Smart dan Berkarakter”. Visi ini mengarah pada cita-cita besar sekolah dalam menghasilkan siswa-siswi yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Qur’an, serta cerdas dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademis maupun sosial. Generasi yang cerdas (smart) dan memiliki karakter yang kuat dan mulia adalah harapan utama dari visi ini. Untuk mencapai visi tersebut, SDIT Al-Firdaus merumuskan misi yang mendukung yaitu antara lain:

- 1) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang integratif, interaktif, dan produktif.
- 2) Membiasakan kultur pembelajar (learner), kerja keras (hardworker), dan kerja cerdas (smartworker).
- 3) Memberikan pelayanan yang ramah, komunikatif, sopan, dan santun.
- 4) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar.
- 5) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (competitive powerfull).

Selain itu, dengan standar kompetensi kelulusan yang jelas dan terukur, SD Islam Terpadu Al Firdaus bertujuan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan beriman. Berikut ini adalah standar kompetensi kelulusan yang menjadi pedoman bagi pencapaian tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki Dasar Keimanan Yang Kokoh
- 2) Melakukan Ibadah dengan Benar “Sholat dengan Kesadaran dan Paham”
- 3) Berakhlak Mulia / Memiliki karakter yang baik. “Berbakti kepada Orang Tua dan Guru, Prilaku sosialnya Baik”
- 4) Tartil Baca Al Quran dan Memiliki Hafalan Qur’an Standar 5 -10 juz
- 5) Memiliki Budaya Bersih , Sehat dan Bugar
- 6) Senang Belajar, (Senang Membaca) “Aspek pengetahuan 5 bidang studi utama tuntas 8.0
- 7) Memiliki dasar-dasar keterampilan Hidup

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, diketahui bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 92 orang.

Sedangkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 615 orang. Sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. SDIT Al Firdaus memahami betul bahwa fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akademik dan karakter siswa.

b. SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Sejak berdirinya, Yayasan Ukhuwah di Kalimantan Selatan telah menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di wilayah Kalimantan Selatan. Yayasan ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Hal ini menjadikan Yayasan Ukhuwah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang berkualitas.

Dalam perjalanannya, Yayasan Ukhuwah Kalimantan Selatan telah mendirikan berbagai unit pendidikan yang secara holistic mencakup berbagai jenjang pendidikan. Unit-unit ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya modern tetapi juga berlandaskan nilai-nilai agama. Adapun unit-unit pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Ukhuwah meliputi PAUDIT Ukhuwah, SDIT Ukhuwah, SDIT Ukhuwah, SMPIT Ukhuwah, SMAIT Ukhuwah, Madrasah Tahfidz Ukhuwah, dan SMPIT Hidayatul Qur'an Boarding School Banjarbaru. Secara keseluruhan, setiap unit pendidikan di bawah Yayasan Ukhuwah ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kalimantan Selatan akan pendidikan holistik. Yayasan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan

akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan hidup.

SD Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah 2 merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan siswa, yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sekolah ini memiliki visi untuk menciptakan kondisi pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Fokus utama SDIT Ukhuwah adalah pengembangan potensi setiap siswa secara holistik, baik dalam aspek kognitif maupun afektif.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin merupakan pemekaran dari SD Islam Terpadu Ukhuwah, karena untuk memenuhi standar pemenuhan rombongan belajar pada jenjang. Lokasi SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 29 RW. 02 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan. Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Nomor : 1179/BAN-SM/SK/2021 mendapat nilai sertifikasi Akreditasi Kualifikasi "A" (unggul) berlaku sampai dengan 2026, terhitung sejak tanggal ditetapkan. Dipimpin oleh Kepala Sekolah Abdul Muhshi, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I., SDIT Ukhuwah 2 berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah, percontohan dan berwawasan lingkungan.

Pada tahun ajaran 2023/2024, SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin mengembangkan kurikulum yang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini juga mengembangkan kurikulum khas yang lebih berfokus pada penguatan aspek agama Islam, di antaranya kurikulum Al-Qur'an, metode Umni, serta program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

Sekolah Islam Dasar Terpadu (SDIT) Ukhuwah 2 memiliki visi sekolah yaitu “Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi dan mandiri dan berwawasan lingkungan”. Visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2022 untuk tingkat SD.

Visi tersebut dapat diwujudkan dalam 14 Jaminan Kualitas atau Quality Assurance lulusan SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin yang dikenal dengan BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan Lingkungan).

Selain itu, Sekolah Islam Dasar Terpadu (SDIT) Ukhuwah 2 memiliki misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan Pendidikan IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Menumbuhkan potensi siswa dan semangat berprestasi warga sekolah.
- 3) Membangun dan menguatkan budaya berkarakter.
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan.

Tujuan didirikannya SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin bertujuan meluluskan peserta didik dengan profil (Quality Assurance) sebagai berikut:

- 1) Berakhlak;
 - a) Keimanan.
 - b) Kesadaran beribadah.
 - c) Berakhlak mulia.
- 2) Berprestasi;
 - a) Tartil baca al-Qur’an dan hafal juz 29-30.
 - b) Hafal 20 doa harian beserta arti dan 20 hadis pilihan.
 - c) Tuntas asesmen kompetensi minimal.

- d) Gemar membaca.
 - e) Berdialog singkat dalam bahasa asing.
 - f) Kemamuan menggunakan komputer/IT.
- 3) Mandiri
- a) Memiliki karakter diri yang baik.
 - b) Mempunyai jiwa kepemimpinan.
 - c) Memiliki kecakapan hidup.
- 4) Berwawasan lingkungan;
- a) Peduli diri dan lingkungan alam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SDIT Ukhuwah Banjarmasin, diketahui bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu sebanyak 69 orang. Sedangkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu berjumlah 495 orang. Pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin terdapat fasilitas yang memadai dan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa. SDIT Ukhuwah Banjarmasin menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, mulai dari ruang kelas yang nyaman hingga laboratorium yang dilengkapi peralatan modern, serta perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat literasi yang mendorong minat baca siswa.

B. Penyajian Data

Setelah memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, yakni SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin, pada bagian kali ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data yang digali berfokus pada strategi kepala sekolah dalam

mengimplementasikan budaya mutu di sekolah yang meliputi tentang pengamatan lingkungan, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Adapun penguraian data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

1. SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

a. Pengamatan Lingkungan

Dalam upaya implementasi budaya mutu, kepala sekolah SDIT Al-Firdaus, Ibu Kurnia menyadari bahwa pengamatan terhadap lingkungan internal dan eksternal sekolah menjadi langkah penting sebelum merumuskan dan melaksanakan strategi-strategi yang akan diterapkan. Sebagai kepala sekolah yang diamanahi memimpin sejak tahun 2020, Ibu Kurnia mengungkapkan bahwa pengamatan lingkungan sekolah mencakup beberapa aspek, baik itu yang bersifat internal (seperti guru, staf, sarana-prasarana, dan program pembelajaran) maupun eksternal (seperti kebijakan dari dinas pendidikan, keterlibatan orang tua, dan tren pendidikan yang berkembang).

Di lingkungan internal, kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap berbagai elemen yang mendukung budaya mutu di sekolah. Salah satunya adalah pengamatan terhadap kualitas sumber daya manusia, terutama guru dan staf, serta pemahaman mereka terhadap budaya mutu yang diterapkan. Kepala sekolah menerapkan evaluasi secara rutin, terutama pada akhir semester dan awal tahun ajaran baru, untuk menilai keberhasilan program dan mendapatkan masukan dari seluruh pihak. Dalam rapat kerja yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru, para guru dan staf terlibat dalam menyusun dan mengevaluasi program-program yang

mendukung visi dan misi sekolah. Hal ini dilakukan agar budaya mutu yang dibangun dapat melibatkan semua pihak, meningkatkan komitmen, dan menciptakan rasa tanggung jawab kolektif. Beliau mengatakan:

“Iya, kalau di sekolah kami biasanya rutin melaksanakan evaluasi. Nah jadi yang pertama Kami ada melaksanakan evaluasi Setiap akhir semester Biasanya itu di bulan Desember Dan juga bulan Juni, nah jadi sebelum memasuki Semester berikutnya. Kemudian kami juga ada rapat kerja Nah rapat kerja itu Dilaksanakan biasanya Sebelum tah un ajaran baru nah dari situ kami memang Membentuk budaya mutu dalam artian seperti apa sih Supaya visi misi sekolah kita ini bisa terwujud seperti itu Program-program apa saja yang memang bisa dilakukan Baik itu untuk siswa Kemudian untuk guru Kemudian juga Sarana-prasarana pendukung Lingkungan sekolahnya Jadi ibaratnya bukan Kepala sekolah atau yayasan Yang membuat sendiri Tapi memang berdasarkan Hasil refleksi dari semua pihak Supaya guru-guru Juga merasa terlibat .karena ketika kita merasa terlibat Membuat, otomatis kita juga punya apa setidaknya kesadaran moral lah untuk mematuhi.”⁷⁴

Hal di atas juga diperkuat oleh guru wali kelas, koordinator tahfidz dan koordinator karakter berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan. Selain itu, Ibu Kurnia sebagai kepala sekolah juga menilai pentingnya program-program yang dijalankan untuk mencapai tujuan budaya mutu, seperti program literasi di sekolah. Pengamatan terhadap hasil kegiatan seperti *Reading Time* dan kunjungan ke perpustakaan menunjukkan bagaimana budaya literasi dikembangkan di sekolah, yang selanjutnya memberikan dampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang beliau katakan:

“Iya, contohnya misalkan kita budaya mutu Kita ingin anak-anak baik dalam hal literasi iya. Contohnya kita ingin anak-anak baik dalam hal literasi Maka kita harus Membudayakan literasi itu sendiri

⁷⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhON-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

di lingkungan sekolah yakan Karena tidak mungkin literasi baik Kalau tidak ada programnya. Nah jadi di sekolah kami dalam rangka Misalkan untuk mencapai Literasi yang baik itu Maka kami punya yang namanya program Reading Time. Nah Reading Time ini memang berdiri sendiri di luar dari Muatan pembelajaran Jadi 30 menit satu hari Serta kunjungan ke perpustakaan itu terjadwal Seperti itu. Kemudian juga misalkan Budaya mutu kita ingin apa Pembelajar ya Misalkan menjadi pembelajar Tidak hanya siswa Tapi juga gurunya Jadi gurunya juga dibuatkan aktivitas-aktivitas seperti pelatihan Atau misalkan boleh pelatihan mandiri Nanti Dianalisis Apa yang apa yang perlu disiapkan gitu.”⁷⁵

Sejalan dengan hal di atas guru wali kelas dalam wawancaranya mengatakan bahwa setiap seminggu sekali siswa akan mengunjungi perpustakaan selama 15 menit, kemudian dalam satu bulan siswa wajib membawa dan membaca satu buku yang mana buku ini akan diletakkan pada tempat pojok baca yang ada dikelas, sehingga nanti mereka bisa bergantian membaca buku temannya juga.

Kepala sekolah juga berbicara tentang kualitas dan pengalaman guru yang berperan dalam implementasi budaya mutu. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adanya pergantian guru dan bagaimana beberapa guru baru mungkin belum memiliki pengalaman penuh untuk melaksanakan program-program yang ada. Dalam wawancara beliau juga mengatakan :

“Iya mungkin kalau dari SDM Salah satunya karena kita sekolah Swasta ya kadang memang ada pergantian pergantian guru kan Ibaratnya Guru-guru di sini rata-rata kan memang guru-guru yang Baru lulus Baru lulus eee Secara Penangkapan Mereka lebih cepat biasanya cuma kan Secara pengalaman Mungkin agak belum, nah jadi ketika dimintai pendapat Itu memang memang karena belum pernah

⁷⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

melaksanakan. Misalkan jadi Agak malu, agak sungkan seperti itu. Kalau terkait Fasilitas Atau sarana-prasarana.....”⁷⁶

Kepala sekolah mengamati hal ini sebagai tantangan dalam membangun budaya mutu di lingkungan internal. Kemudian dari sisi eksternal, kepala sekolah sangat memperhatikan hubungan antara sekolah dan orang tua siswa. Ibu Kurnia menekankan pentingnya komunikasi yang intens dengan orang tua, agar budaya mutu yang diterapkan di sekolah dapat diperkuat dan diteruskan di rumah. Oleh karena itu, setiap semester diadakan pertemuan orang tua untuk menyampaikan program dan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya mutu.

“Faktor dari luar sekolah yang pasti dunia pendidikan Tidak mungkin lepas dari Salah satunya orang tua yakan, karena jangan sampai ibaratnya kita menanamkan budaya mutu yang baik Tapi itu tidak tersosialisasikan ke orang tua. Bahasanya kita menanam Nanti orang tua di rumah memangkas. Apalagi jangan sampaikan Orang tua di rumah sudah menanam Kita memangkas di sekolah Karena tidak ada komunikasi. Nah jadi memang program-program sekolah Itu harus tersampaikan ke orang tua. Kenapa? Karena kita di sekolah terbatas waktunya yakan. Jadi memang di sekolah itu Setiap satu semester Minimal satu kali pasti ada pertemuan Orang tua Untuk menyampaikan misalkan Budaya mutu Dalam hal pendidikan karakter apa saja. Jadi harapannya disambung Di rumah seperti itu.....”⁷⁷

Hal ini diharapkan dapat membentuk kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Salah satu orang tua siswa yang diwawancara oleh peneliti juga mengatakan bahwa komunikasi antara orang tua dan sekolah

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFUr9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFUr9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

sudah bagus dan untuk semua kegiatan sekolah sudah disampaikan kepada orang tua lewat kalender pendidikan, rapat komite maupun pertemuan *Parents Quality Time*. Pada saat sebelum siswa masuk sekolah pun sudah ada dilakukan wawancara orang tua siswa oleh kepala sekolah dan pihak yayasan untuk mengetahui bagaimana sebelumnya anak di rumah dan memberikan penjelasan bagaimana budaya mutu yang ada di sekolah.

Selain orang tua, kepala sekolah juga memandang pentingnya kebijakan dari dinas pendidikan sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi implementasi budaya mutu. Meski sekolah ini berada di bawah yayasan swasta, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan tetap diikuti dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, seperti penerapan kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter. Ibu Kurnia memastikan bahwa kebijakan pemerintah tidak menghapuskan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah, melainkan memperkuat dan melengkapi program yang sudah ada.

“Iya, karena kita memang di bawah Dinas pendidikan Artinya kan setiap kebijakan dinas pendidikan dalam tanda kutip kan memang harus kita ikuti nih. Jadi kita dari pihak sekolah yang harus bisa menerapkan di sekolah. contohnya sebelumnya kan kurikulum 2013 sedangkan sekolah sendiri sudah memiliki pembelajaran karakter sudah ada modulnya kemudian jam pembelajarannya sudah ada khusus. Nah ketika muncul kurikulum Merdeka Itu kan tagline-nya pendidikan karakter dengan profil pelajar pancasilanya serta ada P5-nya proyek penguatan profil pelajar pancasila maka ketika saya sudah mendapat pelatihan yang saya ingatkan kepada rekan-rekan guru adalah bahwa kita sudah melaksanakan pendidikan karakter ini Jauh sebelum adanya kurikulum merdeka nah maka kita jangan sampai menghapuskan pendidikan karakter yang sudah kita susun Modul-modul yang sudah kita susun pilar-pilar yang kita susun Tapi bagaimana dengan P5 ini bisa menguatkan pendidikan karakter yang sudah ada. Jadi seperti itu ketika ada kebijakan dari dinas pendidikan atau misalkan kementerian entah itu perubahan kurikulum atau aturan

maka jangan sampai menghapuskan apa kebaikan yang sudah ada di sekolah tapi harus mengokohkan seperti itu.”⁷⁸

Kepala sekolah juga melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengenali peluang dan tantangan yang ada. Salah satu peluang yang diidentifikasi adalah potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran berbasis karakter dan tahfidz. Namun, tantangan juga muncul, terutama terkait dengan persaingan antar sekolah swasta yang semakin ketat. Beliau mengatakan:

“Jadi kalau kami rapat kerja itu biasanya perkomisi. Jadi komisi manajemen itu biasanya kepala sekolah dengan wakil-wakilnya Kalau SD kan koordinator kemudian nanti misalkan tim kesiswaan itu memang ada koordinator kesiswaan nanti ada lagi beberapa guru masuk komisi kesiswaan kalau akademik nanti melibatkan Juga beberapa guru misalkan tim bidang Al-Quran juga ada beberapa guru seperti itu. Jadi dari situ kita analisis jadi dikumpulkan semua jadi semua guru memang terlibat tadi bukan kepala sekolah dan wakil saja.”⁷⁹

Untuk itu, kepala sekolah berfokus pada kekuatan utama sekolah, seperti sistem kekeluargaan yang diterapkan di antara guru dan staf, serta ciri khas pendidikan berbasis Al-Qur'an dan karakter yang membedakan sekolah ini dari sekolah lain. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mengamati berbagai faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dapat memengaruhi budaya mutu di sekolah.

⁷⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

⁷⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

Kepala sekolah juga menyampaikan kekuatan dan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah, seperti ciri khas yang membedakan sekolah dari sekolah lainnya:

"Jika dibandingkan dengan sekolah lain yang pasti yang pertama sistem keluarga kekeluargaan tadi ya budaya mutu... orang tua memilih sekolah di sini karena ada pendidikan karakter, pendidikan Al-Quran..."⁸⁰

Hal ini sejalan dengan pernyataan orang tua siswa dalam wawancara yang mengatakan bahwa setelah anaknya sekolah di SDIT Al-Firdaus ini bacaan dan hafalan anaknya semakin bagus dan bertambah. Kepala sekolah mengamati bahwa kekuatan ini berperan besar dalam menjaga budaya mutu yang sudah ada di sekolah. Kepala sekolah juga menyadari pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan program sebagai bagian dari budaya mutu

"Yang perlu ditingkatkan Itu memang konsistensi kita untuk melaksanakan program tersebut secara benar... kadang bisa jadi... persiapannya sudah matang...cuma ada hal-hal yang di luar keinginan bisa jadi..."⁸¹

Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mengamati perlu adanya peningkatan konsistensi dalam pelaksanaan program agar budaya mutu dapat berkembang dengan baik. Selain itu, koordinator karakter dalam wawancara mengatakan bahwa SDIT Al-Firdaus ini juga menerima siswa inklusi atau anak berkebutuhan khusus yang mana satu kelas maksimal dua anak ABK dan mereka berbaur dengan anak-anak lainnya. Wali kelas juga menambahkan setiap anak ABK di dalam kelas itu akan memiliki

⁸⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

⁸¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

pendamping guru GPK nya, kemudian anak itu akan terus di damping dari kelas 1 sampai mandiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“...Kebetulan koordinator di sini kan ada koordinator Al-Qur’an, kemudian koordinator akademik, kesiswaan, pendidikan karakter, dan juga GPK. GPK itu untuk siswa inklusi....”⁸²

b. Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan evaluasi terhadap budaya mutu yang sudah diterapkan di sekolah. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini bukan hanya mengenai aspek akademik, tetapi juga tentang nilai-nilai disiplin, kedisiplinan waktu, serta budaya kerja yang ada di sekolah.

“ Iya, langkah-langkahnya yang pertama yang pasti karena ini sudah berjalan sekolahnya lah yang pasti kita evaluasi dulu evaluasi memang eee budaya mutu apa yang perlu dipertahankan yang sudah baik kemudian budaya mutu apa masukan yang baru yang bisa memang eee lebih apa lebih baik untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kemudian setelah evaluasi kita memang merumuskan seperti itu merumuskan seperti apa budaya mutu itu bisa berjalan”⁸³

Kepala sekolah menyadari bahwa untuk meningkatkan budaya mutu, ada hal-hal yang perlu dipertahankan karena sudah memberi dampak positif dan hal-hal lain yang perlu diubah atau disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan masa kini. Proses evaluasi ini menjadi titik

⁸²Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFUr9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

⁸³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFUr9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

awal untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memperbaiki kualitas sekolah secara keseluruhan.

Salah satu langkah strategis yang ditekankan oleh kepala sekolah adalah pentingnya keteladanan dari pihak pimpinan sekolah. Kepala sekolah menyadari bahwa untuk membangun budaya disiplin dan budaya mutu lainnya, sangat penting bagi kepala sekolah dan para pemimpin sekolah untuk menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa.

“.....kedisiplinan itu kan budaya mutu tidak hanya ke siswa tapi juga ke gurunya ya kan nah Maka Sudah sesuatu hal yang mutlak ketika ada budaya mutu itu yang di atas-atas dulu yang harus menjadi contoh menjadi uswaun hasanah lah, jangan mengharap guru-gurunya dan siswa bisa disiplin kalau kepala sekolahnya juga bisa disiplin. Jadi jangan sampai ibaratnya kita berdiri di depan meminta disiplin nanti guru-gurunya di belakang atau siswanya berbisik kepala sekolahnya saja tidak bisa disiplin.....”⁸⁴

Kepala sekolah menegaskan bahwa pemimpin sekolah harus terlebih dahulu menunjukkan kedisiplinan yang baik, seperti tepat waktu dalam kegiatan, menghadiri pertemuan, dan menjalankan tugas-tugas administratif dengan baik. Hal ini untuk memastikan bahwa seluruh staf dan siswa dapat mengikuti teladan tersebut. Misalnya, jika kepala sekolah meminta guru dan siswa untuk datang tepat waktu, tetapi kepala sekolah sendiri sering terlambat, maka hal ini akan bertentangan dengan pesan yang ingin disampaikan, dan berdampak pada penurunan kepatuhan terhadap budaya disiplin di sekolah.

Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus menyebutkan bahwa dalam penerapan budaya mutu, mereka melakukan pendekatan yang bertahap dan tidak langsung menerapkan sanksi. Langkah pertama adalah memberikan

⁸⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

pemahaman yang mendalam tentang mengapa budaya disiplin itu penting bagi semua pihak di sekolah. Kepala sekolah percaya bahwa pemahaman yang baik akan membuat semua orang sadar akan pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan sekolah.

*"misalkan kalau budaya mutu itu dari atasan, disiplin tadi disiplin kerja. Nah kita kepala sekolah harus memahamkan kenapa harus disiplin kerja tadi..... kenapa budaya yang mutu itu penting. Kalau misalkan dari bawah ke atas tadi, berarti kan memang dari guru-guru nih rekomendasinya ada program ini, program ini, supaya misalkan sekolah kita baik, supaya siswa kita baik. Otomatis kan itu dari gurunya sendiri seperti itu. "*⁸⁵

Pemahaman ini menjadi modal utama untuk memupuk kesadaran di antara guru, staf, dan siswa. Dengan demikian, harapannya adalah agar mereka secara sukarela mengikuti budaya disiplin tanpa merasa dipaksa. Namun, bila langkah pemahaman belum menghasilkan perubahan yang signifikan, maka reward atau penghargaan diberikan sebagai motivasi tambahan. Reward ini tidak harus berupa materi atau hadiah yang besar, tetapi lebih pada pengakuan atas pencapaian yang sudah diperoleh, seperti ucapan terima kasih atau pengakuan di depan rekan-rekan. Dengan memberikan penghargaan yang sesuai, kepala sekolah berharap dapat meningkatkan rasa penghargaan terhadap budaya disiplin, baik dari guru maupun siswa.

*"kita berikan reward, rewardnya itu yah tidak harus ibaratnya berupa benda yang mahal seperti itu ya paling kada ibaratnya setiap kita kumpul terima kasih kepada ini sebulan ini sudah datang tepat waktu sudah hadir.... "*⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFUr9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGfZ/view?usp=drivesdk>.

⁸⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus,

Sementara itu, untuk mereka yang belum dapat memenuhi standar kedisiplinan yang diharapkan, sanksi akan diterapkan sebagai langkah terakhir. Sebelum penerapan sanksi, kepala sekolah memastikan bahwa semua pihak sudah mendapatkan sosialisasi yang cukup tentang alasan dibalik sanksi tersebut. Salah satu sanksi yang diterapkan adalah pemotongan gaji untuk mereka yang terus menerus tidak disiplin. Namun, sanksi ini baru diterapkan setelah adanya masa transisi yang cukup panjang, yaitu setelah 10 tahun, untuk memberi kesempatan kepada semua pihak agar menyesuaikan diri dengan budaya disiplin yang diterapkan.

“.....misalkan kita menerapkan sanksi misalkan nih kalau di yayasan memang sekarang ini, 2 tahun belakangan ini menerapkan pemotongan gaji, tapi sebelum pemotongan gaji, itu tu kan perlu waktu 10 tahun. Dari 2012 sampai 2022. Nah, baru diberlakukan. Kenapa? Karena masih ada sedikit sekali seperti itu yang belum memenuhi budaya mutu disiplin tadi. Jadi itu.”⁸⁷

Dalam merencanakan dan mengimplementasikan budaya mutu, kepala sekolah selalu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berhubungan erat dengan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah menjadi pedoman yang sangat penting dalam menetapkan prioritas dan tujuan yang ingin dicapai melalui budaya mutu.

Kepala sekolah menekankan bahwa visi sekolah mereka adalah untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang cerdas dan berkarakter, yang mana budaya mutu yang diterapkan harus mendukung pencapaian tersebut. Sebagai contoh, budaya mutu yang dikembangkan mencakup kegiatan-

<https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

⁸⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

kegiatan seperti muraja'ah surah pendek di pagi hari dan pembelajaran tentang Asma'ul Husna, yang merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan generasi Qur'ani.

“Maka budaya mutu itu dulu, yang di awal. Maka ibaratnya dari pagi hari itu sudah ada yang namanya muraja'ah surah pendek, budaya mutunya. Kemudian asma'ul husna yakan, dalam rangka mencapai generasi Qur'ani tadi”⁸⁸

Selain itu, untuk mencapai kecerdasan dan karakter yang baik, kepala sekolah juga mengimplementasikan program literasi, di mana siswa dimotivasi untuk membaca buku setiap hari selama 30 menit. Setiap siswa yang berhasil memenuhi target literasi akan mendapatkan reward sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka.

“Nah kemudian yang cerdas dan berkarakter yakan, berarti yang cerdasnya seperti apa? Yang cerdasnya kan anak-anak dalam arti yang tadi, literasi ya. Literasi, kemudian mereka bisa problem solving, mengatasi masalah sesuai dengan fase usianya ya. Jadi kan kami ada yang tadi program satu hari 30 menit. Jadi siswa membawa buku, bacaan satu buku satu bulan. Jadi hari ini satu buku, nanti sebulan kemudian satu buku lagi. Nah, itu juga anak-anak diberi reward.”⁸⁹

Kepala sekolah menegaskan pentingnya melibatkan seluruh pihak terkait dalam perencanaan dan implementasi budaya mutu. Proses ini tidak hanya melibatkan kepala sekolah dan yayasan, tetapi juga guru, staf, komite sekolah, bahkan pengawas sekolah.

“Yang pastinya seluruh dewan guru, seluruh dewan guru dan staf, kemudian koordinator, kepala sekolah, yayasan, komite sekolah, juga

⁸⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

⁸⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

memberikan masukan biasanya. Pengawas sekolah pun kadang bisa memberikan masukan. Misalkan ketika pengawas sekolah bertunjung ke sekolah, biasanya ada saja melihat apa kegiatan-kegiatan di sekolah, ada memberikan masukan, sudah bagus, bisa jadi tahun depan ditambah lagi.”⁹⁰

Pihak-pihak tersebut diberi kesempatan untuk memberikan masukan terkait strategi budaya mutu yang ingin diterapkan, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan program-program yang lebih tepat. Dengan melibatkan banyak pihak, kepala sekolah berharap dapat menciptakan partisipasi aktif yang lebih besar dan menghasilkan keputusan yang lebih tepat.

Kepala sekolah juga menekankan penggunaan pendekatan komunikasi dua arah dalam merencanakan dan mengimplementasikan budaya mutu. Pendekatan ini tidak hanya dari pimpinan ke bawah (*top-down*), tetapi juga dari bawah ke atas (*bottom-up*).

Kepala sekolah memberikan pemahaman tentang pentingnya budaya disiplin kepada guru dan staf, namun di sisi lain, mereka juga mendengarkan masukan dan rekomendasi dari guru mengenai program atau kebijakan yang dapat meningkatkan mutu di sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan ada kesepahaman yang lebih baik antara pimpinan sekolah dan guru, serta dapat mendorong seluruh pihak untuk lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan implementasi budaya mutu.

“kita pendekatannya bukan hanya dari atas ke bawah ya. Dan artian kalau dari atas ke bawah kan pimpinan yang membuat, bawahan langsung melaksanakan. Tapi pendekatan kita adalah dua-

⁹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFUr9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>

duanya. Dari bawahan, dari guru ke atasan. Seperti itu untuk pendekatannya.”⁹¹

c. Pelaksanaan

Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus memiliki peran kunci dalam menciptakan dan mengimplementasikan budaya mutu yang melibatkan berbagai elemen sekolah, mulai dari siswa, guru, staf, hingga masyarakat sekitar. Dalam proses tersebut, kepala sekolah mengembangkan beberapa strategi yang tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pendidikan tetapi juga pada pengembangan karakter siswa dan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan.

Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus menekankan bahwa penguatan budaya mutu sekolah dimulai dengan penerapan pendidikan karakter dan pendampingan ibadah yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter menjadi landasan dalam pembentukan siswa yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Tahfidz dan Pendidikan Karakter menjadi program unggulan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas siswa adalah program Tahfidz atau pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa hampir 80% orang tua menginginkan anak-anak mereka untuk dapat menghafal Al-Quran, yang menjadi alasan mengapa program ini diutamakan di SDIT Al-Firdaus.

" Iya, untuk siswa memang sebagaimana memang hasil wawancara orang tua ya bahwa memang 80% ke atas itu mengharapakan kenapa sekolah di sini anaknya bisa membaca Al-Quran kemudian menghafal

⁹¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

*Al-Quran. Maka program itu yang memang dan juga pendampingan ibadah maka memang program itu yang harus ada seperti itu.."*⁹²

Hal ini diperkuat oleh koordinator tahfidz bahwa pembelajaran Al-Quran ini dijalankan di seluruh jenjang kelas dan setiap hari ada dua pembelajaran yaitu tahsin dan tahfidz. Setiap siswa didorong untuk tidak hanya memahami isi Al-Quran tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat pendampingan ibadah yang dilakukan secara terus-menerus, untuk memastikan bahwa siswa menjalankan ibadah dengan baik.

Sejak kelas 1, guru mulai mengajarkan surah-surah pendek kepada siswa, dan di kelas-kelas yang lebih tinggi, kegiatan muraja'ah (mengulang bacaan Al-Quran) dilakukan secara rutin. Selain itu, pendampingan wudhu dan sholat diberikan secara intensif, terutama bagi siswa kelas 1 hingga 3.

*"Kemudian budaya mutunya juga disini menerapkan program puasa sunnah bersama satu bulan sekali."*⁹³

Setiap bulan, seluruh siswa mengikuti puasa sunnah bersama pada hari Kamis awal bulan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada ibadah, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran Islam.

*"Kami juga punya pojok baca... jadi memang pojok baca ini yang satu siswa membawa satu buku tadi, itu diletakkan di kelas."*⁹⁴

⁹²Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

⁹³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

⁹⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

Dalam upaya mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, setiap siswa diminta untuk membawa satu buku yang kemudian disimpan di pojok baca kelas. Hal ini menjadi bagian dari strategi sekolah dalam membangun budaya mutu yang mendorong siswa untuk terus belajar dan membaca.

Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa untuk memastikan siswa memiliki karakter yang kuat, mereka mengimplementasikan pendidikan karakter. Setiap bulan, dilakukan evaluasi melalui checklist bulanan yang memuat berbagai karakter yang diharapkan pada siswa. Checklist ini harus diketahui oleh orang tua siswa untuk memastikan bahwa proses pembiasaan karakter juga terjadi di rumah.

"kemudian pendidikan karakter tadi. Pendidikan karakter ini kami punya kontrol, jadi lembar kontrolnya itu memang berbentuk checklist ya. Jadi setiap bulan itu ada checklist-nya diprintkan oleh wali kelas, itu diketahui oleh orang tua."⁹⁵

Hal di atas juga diperkuat oleh koordinator karakter yang mana dalam wawancara beliau mengatakan bahwa lembar checklist ibadah berisi indikator mengenai tidur tepat waktu, mandi dua kali sehari, menyikat gigi, meletakkan baju kotor dan lain-lain. Kemudian setelah itu akan dilaporkan kepada wali kelas setiap bulannya. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk menumbuhkan budaya kebersihan di kalangan siswa dan guru.

"Kalau di sekolah lain mungkin ada Jum'at Taqwa. Maka kami ada Jum'at Bersih."

Setiap hari Jumat, seluruh siswa dan guru di sekolah berpartisipasi dalam kegiatan Jum'at Bersih, yaitu membersihkan kelas dan fasilitas

⁹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

sekolah. Untuk jum'at bersih ini juga diperkuat oleh koordinator karakter bahwa itu termasuk program 5R kerapian dan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga melibatkan siswa dalam tanggung jawab kebersihan, di mana mereka tidak hanya bertugas sebagai pengguna kelas, tetapi juga sebagai pihak yang menjaga kebersihannya. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas kebersihan kelas mereka. Selain jum'at bersih ada juga piket dan kedisiplinan

"Bak sampah bukan tugas cleaning service yang membersihkan. Karena bak sampah itu kan punya kelas masing-masing. Berarti tanggung jawab yang punya kelas baik itu guru maupun siswanya. Jadi siswa tetap piket setiap hari untuk menyapu halaman."⁹⁶

Siswa di sekolah ini terlibat langsung dalam kegiatan piket untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mengingatkan bahwa kedisiplinan dalam mengikuti aturan seperti berpakaian seragam juga menjadi bagian dari budaya mutu.

Home Visit untuk Pendampingan Siswa yaitu memastikan setiap masalah siswa dapat diselesaikan dengan baik, kepala sekolah menjelaskan adanya program home visit. Program ini dilakukan untuk mendekatkan hubungan antara sekolah dan orang tua, serta menangani masalah siswa secara langsung. Home visit ini biasanya dilakukan secara insidental ketika siswa menghadapi masalah yang sulit diselesaikan di sekolah.

"Kalau ke sini home visit yang insidental itu dalam artian memang kadang kita pasti menemui ya siswa yang ada problem atau masalah. Nah jadi memang kalau belum bisa terselesaikan di sekolah, kita

⁹⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFUR9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

*menemui orang tuanya langsung di rumah seperti itu, itu insidental sifatnya ."*⁹⁷

Kepala sekolah memberikan penekanan bahwa komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah juga memandang pentingnya kolaborasi yang efektif antar guru dan staf dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui pembagian tugas yang jelas dan sistem pendampingan yang konsisten terhadap guru. Selain itu pendampingan dan konsultasi pembelajaran juga sangat penting. Kepala sekolah menekankan bahwa salah satu tantangan dalam melaksanakan budaya mutu adalah memastikan bahwa semua guru melaksanakan program dengan baik, tanpa ada yang merasa terbebani. Oleh karena itu, kepala sekolah mengajak guru untuk terbuka jika ada hambatan dalam penerapan program.

*" Jangan sampai bahasanya sudah punya tantangan atau kendala nih tapi dibiarkan seperti itu, sehingga menjadi alasan untuk tidak melaksanakan. Jadi biasanya setiap kali pertemuan dengan guru-guru saya selalu menyampaikan, jika memang ada aaa hambatan atau permasalahan atau ada yang harus disampaikan silahkan sampaikan saja. Boleh misalkan kalau tidak ingin ke kepala sekolah bisa ke rekan kerja sendiri yang memang bisa membantu dirasa bisa membantu nih karna rekan kerjanya mungkin lebih lama sudah bekerjanya atau ke koordinator seperti itu. yang penting setiap tantangan itu jangan dibiarkan saja seperti itu. "*⁹⁸

Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga mengembangkan program yang mendukung peningkatan kualitas guru

⁹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

⁹⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

sebagai bagian dari budaya mutu. Beberapa kegiatan yang dirancang untuk guru yaitu tadarus dan tilawah bersama.

*"Setiap hari sabtu itu tilawah bersama... generasi Qur'ani ini bukan untuk siswa saja, tapi juga guru."*⁹⁹

Kegiatan tilawah Al-Quran bersama dilakukan setiap hari Sabtu untuk membentuk generasi Qur'ani, baik untuk siswa maupun guru. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada guru sebagai teladan. Hal ini juga dibenarkan oleh coordinator tahfidz bahwa setiap hari sabtu ada kegiatan tilawah bersama guru karena siswa libur, kemudian terdapat kewajiban setoran hafalan Al-Quran yang dilakukan oleh guru SDIT Al-Firdaus, akan tetapi seiring berjalannya waktu untuk setoran ini hanya diberlakukan untuk guru Al-Quran.

Kepala sekolah juga melakukan pendampingan terhadap guru dalam menyusun perangkat ajar, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan modul pembelajaran. Hal ini juga dibenarkan oleh wali kelas bahwa dalam seminggu harus konsultasi 1 buah RPP. Program konsultasi ini melibatkan beberapa tim yang didirikan untuk mendampingi dan mengingatkan guru-guru dalam mengimplementasikan materi ajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

"Untuk pendampingan yang pasti ada ya walaupun misalkan program koordinator misalkan budaya mutu sekolah kita adalah bagaimana proses pembelajaran itu menyenangkan bagi siswa, itu kan masuk budaya mutu ya budaya mutu kita bahwa memang pembelajaran di kelas itu menyenangkan bagi siswa dalam artian siswa tidak bosan menerima pembelajaran, maka dilakukanlah yang

⁹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

namanya konsultasi perangkat ajar jadi konsultasi perangkat ajar ini bukan tugas koordinator saja tapi kepala sekolah juga terlibat.”¹⁰⁰

Kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk menciptakan budaya mutu yang konsisten, pembagian tugas kepada guru harus jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, di setiap rapat kerja tahunan, pembagian tugas dilakukan dengan seksama, dan setiap guru memiliki penanggung jawab yang spesifik dalam setiap kegiatan sekolah. Setiap program memiliki penanggung jawab (PJ), dan setiap kegiatan telah direncanakan dengan baik. Misalnya, untuk program kebersihan pagi, koordinator pendidikan karakter mengawasi kegiatan tersebut dan memastikan SOP dilaksanakan dengan benar. Kepala sekolah mengatakan :

" Jadi pada awal tahun itu kami sudah membagi PJ-nya. Membagi PJ-nya misalkan pagi bersih. Di awal itu kami sudah menyusun SOP pelaksanaannya seperti apa, kemudian pendampingannya setiap hari seperti apa. Jadi koordinator cuman mengingatkan saja lagi biasanya kepada petugas guru yang mendampingi pagi bersih. Konsultasi modul atau RPP tadi itu di awal pas raker itu kami sudah membagi siapa-siapa konsultannya. Jadi kan ada tim. Nah konsultan ini biasanya rapat, punya grup WA khusus juga, seperti itu. Jadi kan koordinator mengingatkan saja lagi bahwa memang item-item yang harus ada di perangkat ajar guru itu ini"¹⁰¹

Hal di atas juga dibenarkan oleh oleh koordinator tahfidz dan karakter serta wali kelas, yang mana mereka mengatakan bahwa dari awal rapat semester semua PJ telah ditentukan dari ketua, bendahara dan sekretarisnya. Koordinator karakter menambahkan bahwa dalam membuat program itu dilakukan oleh masing-masing koordinator terlebih dahulu, kemudian baru

¹⁰⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

¹⁰¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

nanti kepala sekolah akan mendiskusikan dengan yayasan. Jika di acc baru di rapatkan lagi dengan semua koor karakter dari unit PAUD sampai SMA baru nanti disampaikan pada rapat guru SDIT.

Kepala sekolah sangat memperhatikan pendampingan dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi budaya mutu di sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pendampingan diberikan kepada guru melalui berbagai program, termasuk konsultasi pembelajaran dan pengembangan perangkat ajar. Namun, dalam pelaksanaannya, tantangan tetap muncul, seperti masalah disiplin dan perbedaan pemahaman dari beberapa guru. Untuk mengatasi ini, kepala sekolah menerapkan pendekatan yang bijaksana.

Jika terjadi penurunan dalam pelaksanaan suatu program, seperti kedisiplinan yang menurun, kepala sekolah melakukan evaluasi bersama tim untuk mencari penyebabnya. Kepala sekolah memastikan bahwa evaluasi ini dilakukan dengan cermat dan tidak terburu-buru. Kepala sekolah juga menerapkan pendekatan terbuka untuk menangani resistensi dari guru. Jika ada guru yang tidak sepaham atau tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan, kepala sekolah mendengarkan terlebih dahulu alasan atau keluhan mereka sebelum mencari solusi yang tepat.

"Ketika ada rekan guru berlapor misalkan guru ini tidak apa anggaphlah tidak mengikuti peraturan yang ini hampir sering dia tidak mematuhi misalkan, maka dengarkan saja dulu."¹⁰²

Kepala sekolah juga sangat memperhatikan pengelolaan sumber daya yang ada, baik itu dari segi anggaran maupun fasilitas yang mendukung pelaksanaan budaya mutu. Anggaran yang ada digunakan dengan bijak untuk mendukung kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas

¹⁰²Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah mendapatkan dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang diterima dari pemerintah, serta tambahan dana dari yayasan. Dengan dana ini, berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan budaya mutu dapat dilaksanakan dengan baik.

*"Untuk menunjang budaya mutu sekolah, sebenarnya kami kan ada, disini kan ada bantuan operasional sekolah BOS yang dari pemerintah. Kemudian kami kan juga punya anggaran belanja sekolah yang dari yayasan."*¹⁰³

Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa tidak semua program memerlukan biaya besar, terutama program yang fokus pada pembiasaan karakter, yang dapat dilaksanakan tanpa biaya tambahan. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya fasilitas yang memadai untuk mendukung program budaya mutu. Untuk itu, sekolah berusaha untuk memperbaiki fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, tempat ibadah, dan fasilitas olahraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Beliau mengatakan :

*"Kami terus berupaya agar fasilitas yang ada mendukung kebutuhan untuk pengembangan budaya mutu."*¹⁰⁴

Untuk hal di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh wali kelas, koordinator karakter dan tahfidz bahwa setiap bulannya mereka bisa melakukan pengajuan dana jika sewaktu-waktu ada barang yang diperlukan dalam mendukung program yang sedang berjalan karena memang sudah disediakan anggarannya per bulan. Nanti akan ada lembar checklist untuk

¹⁰³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

¹⁰⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

meminta barang yang diperlukan, kemudian diserahkan ke bendahara baru setelah itu disampaikan ke kepala sekolah dan diproses. Orang tua siswa juga mengatakan bahwa ketika orang tua memberikan masukan dan saran, kepala sekolah bisa memfasilitasi dengan baik seperti kebutuhan kipas angin agar anak tidak kepanasan dalam belajar dan ada pengembangan lingkungan sekolah seperti adanya taman bermain.

Komunikasi yang efektif dengan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar, adalah faktor penting yang mendukung implementasi budaya mutu di SDIT Al-Firdaus. Kepala sekolah selalu menjaga komunikasi yang terbuka dengan guru dan orang tua. Untuk orang tua, diadakan pertemuan minimal satu kali di awal semester untuk menginformasikan berbagai program yang dilaksanakan di sekolah, serta mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka. Orang tua diberi pemahaman mengenai program-program sekolah dan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

"Kami berkomunikasi dengan orang tua minimal sekali di awal semester."¹⁰⁵

Kepala sekolah juga menekankan pentingnya komunikasi intensif dengan guru agar setiap permasalahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program budaya mutu dapat segera ditangani dengan baik. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program-program budaya mutu. Beberapa kegiatan, seperti outbond dan class meeting, melibatkan partisipasi langsung dari komite. Komite tidak hanya

¹⁰⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFUr9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGfZ/view?usp=drivesdk>.

memberikan dukungan finansial tetapi juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

"Komite sekolah sangat mendukung program-program yang berhubungan dengan budaya mutu."¹⁰⁶

Selain itu, masyarakat sekitar juga turut dilibatkan dalam kegiatan sekolah, seperti dalam program Qurban, di mana daging qurban dibagikan kepada warga sekitar sebagai bentuk kontribusi sosial sekolah. Sekolah secara aktif melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Salah satu cara untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat adalah dengan mengundang minimal ketua RT setempat dalam setiap acara yang dilaksanakan oleh sekolah. Kepala Sekolah menekankan bahwa peran ketua RT sangat penting dalam memperlancar komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan masyarakat, sehingga tercipta kerjasama yang saling menguntungkan.

"Kalau warga sekitar, kita bisa setiap acara mengundang minimal pak RT. Minimal biasanya Pak RT dan kegiatan-kegiatan sekolah kita juga, dalam artian misalkan penanaman karakter dermawan ya, kita kan ada program Qurban. Program Qurban memang dibagikan ke warga-warga seperti itu."¹⁰⁷

Sebagai contoh konkret, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa program Qurban yang dilaksanakan oleh sekolah melibatkan masyarakat sekitar, khususnya dalam distribusi daging qurban. Program ini tidak hanya ditujukan untuk siswa dan keluarga mereka, tetapi juga diberikan kepada warga sekitar yang membutuhkan. Program tersebut, selain sebagai wujud pelaksanaan ajaran agama, juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

¹⁰⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

¹⁰⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kumia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, <https://drive.google.com/file/d/11SdFU9B0-LnHOSGxP8-cBhQN-8dVGFZ/view?usp=drivesdk>.

karakter dermawan pada siswa, sekaligus mempererat hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, Kepala Sekolah menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan di sekolah.

Dalam menanamkan karakter dermawan juga bisa dengan kegiatan rutin seperti infaq setiap hari rabu dan jum'at, kemudian untuk infaq ini tidak ada batas minimal harus memberi berapa. Kepala sekolah mengatakan bahwa infaq ini berseling tujuannya yaitu jum'at pertama untuk masjid, jum'at kedua untuk Palestina, nanti jum'at ketiga untuk masjid, kemudian jum'at keempat untuk Palestina lagi. Hal di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh koordinator karakter, beliau juga menambahkan bahwa setiap akhir semester ada infaq untuk anak yatim yang bersekolah di SDIT Al-Firdaus dan ada juga infaq untuk bakti sosial karna biasanya menjelang Ramadhan aka ada pembagian sembako. Selain itu ada juga program Market Day, program ini adalah kegiatan dimana anak kelas 4,5, dan 6 itu berjualan secara berkelompok, kemudian yang membelinya adalah anak-anak kelas satu sampai kelas 6 dan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at dan tidak boleh menjual makanan juga minuman yang mengandung pengawet dan pemanis. Pada hari selasa juga terdapat program bekal sehat yang mana siswa akan membawa bekal buah atau sayuran yang mereka bawa dari rumah.

d. Evaluasi

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi keberhasilan budaya mutu, langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa sejauh mana program dapat terlaksana. Evaluasi ini dilakukan dengan mengukur apakah program yang direncanakan benar-benar dijalankan atau tidak. Namun, lebih dari sekedar memastikan pelaksanaan, kepala sekolah juga mengukur tingkat pencapaian tujuan dari program yang dijalankan. Jika ada

program yang terlaksana, mereka juga akan menilai seberapa besar persentase dari tujuan yang sudah tercapai. Jika belum tercapai sepenuhnya, hal ini akan menjadi perhatian lebih lanjut.

Dalam hal ini, kepala sekolah menekankan bahwa proses evaluasi tidak hanya mengukur keberhasilan secara langsung tetapi juga melihat seberapa besar perubahan yang terjadi di kalangan siswa, guru, dan staf. Dalam hal ini, program dianggap berhasil jika ada perubahan positif yang dapat terlihat dalam perilaku atau kualitas yang dimiliki oleh siswa atau warga sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah mengatakan :

"Keterlaksanaan atau tidaknya itu kan, apakah terlaksana atau tidak terlaksana sama sekali. Biasanya terlaksana, tapi terlaksana ini, apa ya persentasinya ketercapaian tujuannya, itu yang mengevaluasi persentasinya ketercapaiannya."¹⁰⁸

Kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap sejauh mana pemahaman guru mengenai pentingnya program budaya mutu yang diterapkan. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman ini adalah dengan bertanya langsung kepada guru apakah mereka memahami dan bisa menjelaskan tentang pentingnya budaya mutu yang diterapkan di sekolah. Apabila guru bisa memberikan penjelasan yang tepat, maka dapat disimpulkan bahwa mereka telah benar-benar memahami dan menginternalisasi tujuan dan manfaat dari program tersebut. Jika guru hanya mengikuti prosedur tanpa pemahaman yang mendalam, hal tersebut menjadi evaluasi bahwa pemahaman guru tentang budaya mutu perlu ditingkatkan.

"Menanyakan kembali ke guru... Kalau misalkan mereka bisa menjawab bahwa, misalkan budaya mutu itu penting, misalkan satu

¹⁰⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus https://drive.google.com/file/d/11YCo4H_XYkJymYHB4DoNleLe9ztn0jGc/view?usp=drivesdk

*program itu penting, berarti kan itu berhasil memang baik ke guru tersebut."*¹⁰⁹

Evaluasi terhadap strategi dan penerapan budaya mutu dilakukan secara rutin dalam rapat tim kepala sekolah dan koordinator. Rapat ini dilaksanakan setiap minggu, tetapi tidak semua program dievaluasi setiap pekan. Hal ini juga dibenarkan oleh guru wali kelas, koordinator tahfidz dan koordinator karakter bahwa setiap minggu akan ada evaluasi. Beberapa program, seperti pembelajaran yang menyenangkan, dievaluasi melalui supervisi yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Supervisi ini penting untuk melihat apakah implementasi pembelajaran berjalan sesuai harapan dan apakah ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

*"Untuk tim kepala sekolah dan koordinator itu satu pekan sekali... evaluasinya salah satunya salah satu caranya, di samping konsultasi itu ada supervisi."*¹¹⁰

Dalam hal indikator untuk mengukur keberhasilan budaya mutu, kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap program yang ada di sekolah sudah memiliki target capaian yang jelas. Sebagai contoh, dalam program literasi, keberhasilan diukur berdasarkan apakah rapor mutu sekolah untuk ranah literasi mengalami kenaikan atau tidak. Program lainnya, seperti pendampingan sholat bagi siswa, juga memiliki indikator yang jelas, seperti sejauh mana siswa dapat menghafal gerakan dan bacaan sholat dengan baik. Jika ada siswa yang belum mencapai target, evaluasi akan dilakukan untuk

¹⁰⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus https://drive.google.com/file/d/11YCo4H_XYkJymYHB4DoNleLe9ztn0jGc/view?usp=drivesdk

¹¹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus https://drive.google.com/file/d/11YCo4H_XYkJymYHB4DoNleLe9ztn0jGc/view?usp=drivesdk

mengetahui apakah hambatan tersebut disebabkan oleh faktor seperti ketidakhadiran atau kebutuhan khusus pada siswa tersebut.

"Contohnya kita budaya literasi tadi. Targetnya apa? Targetnya rapor mutu sekolah, literasi itu naik. Jadi kita ukur di situ, naik atau tidak rapor mutu sekolah untuk diranah literasi."¹¹¹

Jika ditemukan kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan program, kepala sekolah mengaku akan segera mengambil langkah untuk mengatasinya. Hal ini dapat berupa evaluasi dan perbaikan dalam implementasi program yang sudah berjalan. Jika tantangan atau hambatan ditemukan di tengah perjalanan program, evaluasi dilakukan agar separuh jalan yang telah berjalan bisa diperbaiki. Misalnya, jika ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan seperti class meeting, maka hal tersebut akan dievaluasi untuk dijadikan masukan dalam kegiatan berikutnya.

"Kalau kita menemukan tantangan itu di tengah perjalanan, maka itu jadi apa jadi evaluasi kita supaya yang separohnya berjalan ini lebih baik lagi."¹¹²

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa evaluasi berperan penting dalam mengembangkan budaya mutu agar tetap relevan dan dapat mengikuti perkembangan pendidikan. Salah satu langkah untuk menjaga relevansi budaya mutu adalah dengan memperbarui cara pelaksanaan program tanpa mengubah tujuannya. Misalnya, mereka mencoba memperkenalkan program yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, seperti mengintegrasikan pembelajaran berbasis IT meskipun tidak

¹¹¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, https://drive.google.com/file/d/11YCo4H_XYkJymYHB4DoNleLe9ztn0jGc/view?usp=drivesdk

¹¹²Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, https://drive.google.com/file/d/11YCo4H_XYkJymYHB4DoNleLe9ztn0jGc/view?usp=drivesdk

ada pembelajaran IT di kurikulum formal, atau menyediakan pembelajaran bahasa Inggris meskipun sebelumnya tidak diwajibkan.

"Langkah-langkah yang kita ambil supaya memang budaya mutu ini relevan ya, yang pasti evaluasi... Bisa jadi program yang sama, tapi caranya yang beda."¹¹³

Evaluasi tidak hanya terbatas pada hasil yang dilaporkan oleh guru dan koordinator, tetapi juga melibatkan umpan balik dari siswa dan orang tua. Siswa memberikan umpan balik melalui refleksi di akhir pembelajaran, yang membantu kepala sekolah untuk mengetahui apakah siswa merasa puas dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, orang tua juga sering memberikan masukan mengenai perkembangan anak mereka, yang dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki program di masa depan.

"Umpan balik dari siswa dan orang tua penting ya, karena kita di setiap pembelajaran pun ada refleksi dari siswa..."¹¹⁴

Setelah melakukan evaluasi, jika ditemukan hasil yang kurang memuaskan, kepala sekolah akan menerima hasil tersebut terlebih dahulu, lalu menganalisis apa yang perlu diperbaiki. Salah satu langkah yang diambil adalah memberikan bimbingan kepada guru atau siswa yang masih belum menunjukkan perkembangan yang baik. Jika langkah bimbingan belum berhasil, tindakan lebih lanjut seperti pemberian SK atau SP akan diambil. Beliau mengatakan :

"Yang pasti yang pertama, kita terima dulu. Kita terima bahwa memang hasil evaluasinya tidak sesuai dengan keinginan, bahkan tidak sesuai dengan harapan yang sudah disusun."¹¹⁵

¹¹³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, https://drive.google.com/file/d/11YC04H_XYkJymYHB4DoNleLe9ztn0jGc/view?usp=drivesdk

¹¹⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, https://drive.google.com/file/d/11YC04H_XYkJymYHB4DoNleLe9ztn0jGc/view?usp=drivesdk

¹¹⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus dengan Ibu Kurnia, S.Pd., pada tanggal 11 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus, https://drive.google.com/file/d/11YC04H_XYkJymYHB4DoNleLe9ztn0jGc/view?usp=drivesdk

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan strategi evaluasi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu di sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan bahwa setiap program berjalan dengan baik dan mencapai target yang diinginkan. Evaluasi dilakukan secara terstruktur melalui rapat, supervisi, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta analisis pencapaian target. Jika ada kekurangan atau hambatan, langkah perbaikan segera dilakukan untuk memastikan keberlanjutan budaya mutu yang telah diterapkan dan relevansinya dengan perkembangan pendidikan yang ada.

2. SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Pengamatan Lingkungan

Penerapan budaya mutu di sekolah adalah sebuah upaya holistik yang melibatkan seluruh unsur dalam lingkungan sekolah, mulai dari pimpinan, guru, staf, siswa, hingga masyarakat sekitar. Kepala sekolah, sebagai figur kunci dalam memimpin dan membentuk kebijakan sekolah, memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa budaya mutu ini tidak hanya diimplementasikan, tetapi juga dipahami dan diterima oleh seluruh elemen di sekolah.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam menjalankan budaya mutu, hal pertama yang harus diperhatikan adalah kualitas lingkungan internal sekolah. Kepala sekolah mengatakan:

"Yang semua dari kita tentu ada punya tantangan karena setiap orang bergerak punya tantangan untuk maju dan berkembang, dan sebaliknya juga ada yang pasif. Nah, ketika yang pasif, bagaimana

kita sebagai manajemen sekolah untuk memicu terjadinya pergerakan, kemudian terpicu terjadinya perubahan"¹¹⁶.

Dengan pernyataan ini, kepala sekolah menggambarkan tantangan utama dalam membangun budaya mutu adalah memastikan bahwa setiap individu di sekolah memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses perbaikan dan perubahan yang diinginkan. Kepala sekolah bertugas untuk menggerakkan mereka yang pasif, memotivasi mereka yang ragu, dan memastikan bahwa semua elemen sekolah bekerja menuju tujuan yang sama.

Di sisi manajerial, kepala sekolah juga mengakui pentingnya pengawasan terhadap kualitas pembelajaran, kedisiplinan siswa, serta penanaman nilai-nilai dan sikap di kalangan siswa. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah karena melibatkan peran aktif guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Kepala sekolah menjelaskan lebih lanjut:

"Di manajemen juga punya tantangan, di guru punya tantangan bagaimana kualitas pembelajaran, bagaimana kedisiplinan, bagaimana penanaman value atau sikap pembiasaan."¹¹⁷

Kepala sekolah menekankan bahwa kualitas pembelajaran dan kedisiplinan bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga mencakup peran kepala sekolah dalam menciptakan sistem dan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Salah satu aspek penting yang diungkapkan kepala sekolah adalah pentingnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Sebagai contoh, dalam

¹¹⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak Abdul Muhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQOBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

¹¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak Abdul Muhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQOBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

mewujudkan budaya bersih, kepala sekolah memastikan bahwa fasilitas sekolah harus mendukung kegiatan tersebut, baik dalam bentuk fasilitas kebersihan, ataupun program-program yang terkait dengan pembiasaan budaya bersih.

Selain itu, pentingnya sarana prasarana yang mendukung juga dihubungkan dengan aspek pembiasaan di sekolah, seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah menyebutkan:

"Di pembiasaan itu kan membutuhkan juga sarana prasarana yang mendukung termasuk di pembiasaan."¹¹⁸

Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya fokus pada kurikulum formal tetapi juga pada kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Mila selaku waka kesiswaan bahwa di sekolah ini terdapat 32 ekstrakurikuler yang dapat membantu pengembangan potensi siswa dan setiap semester diadakan seperti pentas seni hasil dari ekstrakurikuler selama satu semester. Selain itu Ibu Nurul selaku guru mapel PJOK juga mengatakan bahwa kepala sekolah sangat memfasilitasi untuk mendukung pembelajaran siswa jika ada yang harus diperbaiki atau diganti, tidak hanya siswa tapi guru juga sangat didukung oleh kepala sekolah dalam pengembangan potensi seperti diikuti lomba-lomba yang bisa mengasah kemampuan guru.

Kepala sekolah juga menyadari bahwa faktor eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi budaya mutu di sekolah. Dalam hal ini, kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal seperti dinas pendidikan, orang tua, dan dunia usaha menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung pencapaian budaya mutu yang lebih baik. Kepala

¹¹⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

sekolah menekankan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak, termasuk dengan atasan struktural dan mitra-mitra di luar sekolah:

"Nah, ini pentingnya kita selalu berkolaborasi dan membangun kerjasama seluruh arah. Jadi bagaimana kita bisa bersilaturahmi dengan atasan struktural ke dinas pendidikan kemudian ke mitranya misalnya ada ke Depag, kemudian ke pengawas."¹¹⁹

Dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak eksternal ini, kepala sekolah merasa dapat melihat berbagai peluang yang mungkin tidak dapat dijangkau tanpa adanya kerja sama yang erat dengan mereka. Salah satu contoh adalah ketika kepala sekolah mengidentifikasi budaya masyarakat Banjar yang religius, yang memberikan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah.

"Bagaimana sekolah ini misalnya anak-anak juga ingin berprestasi berarti dibutuhkan bagaimana sekolah nanti mengayomi tentang prestasi. Jadi peluang-peluang itu bisa kita berhubungan dengan berkolaborasi dengan banyak orang, dengan orang tua, dengan dunia usaha."¹²⁰

Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya melihat kebijakan internal, tetapi juga mengidentifikasi kondisi sosial dan budaya di luar sekolah yang dapat menjadi peluang untuk memperkuat budaya mutu. Kolaborasi ini tidak hanya sebatas untuk mendapatkan dukungan, tetapi juga untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Tidak hanya berbicara tentang peluang eksternal, kepala sekolah juga menyadari adanya tantangan dari lingkungan luar yang dapat

¹¹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

¹²⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

menghambat penerapan budaya mutu. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah adanya perubahan kebijakan pemerintah yang kadang membawa dampak langsung terhadap cara sekolah mengelola sistem pendidikan. Namun, kepala sekolah memandang perubahan kebijakan ini sebagai peluang untuk melakukan perbaikan. Kepala sekolah menjelaskan:

"Kalau tekanan dari kebijakan perubahan kebijakan kami menyikapinya bagian dari penyemangat untuk perbaikan saja. Kompetisi antar sekolah juga begitu bagaimana kita konsen terhadap mutu sekolah."¹²¹

Dengan pernyataan ini, kepala sekolah menunjukkan bahwa meskipun perubahan kebijakan atau kompetisi antar sekolah dapat memberikan tekanan, hal itu justru menjadi peluang untuk mendorong perbaikan dan pencapaian kualitas yang lebih tinggi. Kompetisi bukan dilihat sebagai ancaman, tetapi sebagai kesempatan untuk menunjukkan keunggulan sekolah dalam hal kualitas pembelajaran dan budaya yang dibangun.

Ancaman lainnya adalah masalah sosial dan perbedaan sikap orang tua terhadap pendidikan. Namun, kepala sekolah melihat bahwa kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dapat mengurangi dampak ancaman ini, dengan menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan mendalam antara sekolah dan keluarga. Kepala sekolah berpendapat:

"Kami memiliki aturan pembatasan tentang itu, tidak bawa HP ke sekolah, kami punya aturan itu untuk menjaga agar siswa tidak terganggu dengan teknologi."¹²²

¹²¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

¹²²Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

Hal ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam menjaga fokus siswa pada pembelajaran dan pembentukan karakter yang lebih baik.

Salah satu cara kepala sekolah dalam mengimplementasikan budaya mutu adalah melalui pengumpulan masukan dari guru dan staf. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa untuk memastikan semua pihak terlibat dalam pengamatan dan evaluasi terhadap kondisi lingkungan sekolah, pihak manajemen sekolah secara rutin mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh pihak terkait. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan:

"Kami punya rapat refleksi bulanan, pekanan, ada dengan wakakur pertemuannya, di sepekanan ada dengan wakasis pertemuannya. Nah, di sanalah kami menerima masukan dari guru dan staf terkait bagaimana sekolah ini."¹²³

Rapat-rapat rutin ini merupakan sarana untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang ada di lapangan. Kepala sekolah juga menggunakan grup komunikasi sekolah di aplikasi WhatsApp untuk memudahkan komunikasi dan pertukaran informasi secara langsung. Hal ini diperkuat oleh coordinator Al-Quran, waka kesiswaan dan guru mapel bahwa semua staff dan guru dilibatkan dalam semua hal dalam implementasi budaya mutu di sekolah.

Dalam menghadapi kompetisi antar sekolah, kepala sekolah tidak melihatnya sebagai hal yang negatif, melainkan sebagai peluang untuk terus memperbaiki diri. Dengan berfokus pada keunggulan masing-masing sekolah dan membangun kolaborasi, kepala sekolah percaya bahwa

¹²³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

sekolahnya dapat terus unggul dalam hal budaya mutu. Kepala sekolah mengatakan:

"Kondisi sekolah saya dan kondisi sekolah lain jadi situasional sekarang dalam kurikulum Merdeka. Untuk kita sama-sama berkolaborasi saja, berinteraksi, tidak menganggap bahwa orang lain bagian saingan yang menjatuhkan kita, tetapi bagaimana kita juga bisa melihat peluang yang mereka lakukan."¹²⁴

Dalam hal ini, kepala sekolah tidak menganggap sekolah lain sebagai pesaing, tetapi lebih kepada mitra untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan kualitas pendidikan bersama-sama.

Kepala sekolah memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai bagaimana mengelola lingkungan internal dan eksternal untuk memperkuat budaya mutu di sekolah. Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, kepala sekolah mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, serta membangun strategi untuk mencapainya. Dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang proaktif dan inovatif, menjadikan budaya mutu sebagai bagian integral dari setiap aspek kegiatan sekolah, baik dalam pengajaran, kedisiplinan, pembiasaan nilai-nilai, hingga hubungan dengan masyarakat luar.

b. Perencanaan

Perencanaan dalam implementasi budaya mutu di sekolah adalah langkah penting yang memerlukan ketelitian dan strategi yang terstruktur. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi rencana yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam perencanaan adalah menguatkan SDM, khususnya SDM

¹²⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30OOQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

yang ada di manajemen sekolah. Menurutnya, kekuatan dari manajemen adalah kunci untuk membangun budaya mutu yang kuat. Manajemen yang solid dan terkoordinasi dengan baik menjadi dasar utama yang harus dibangun sebelum melangkah lebih jauh.

*"Yang pertama kita menguatkan SDM, yang dekat dengan kita adalah SDM di manajemen. Kami punya manajemen ini berdelapan bersama-sama, jadi kekuatan dari manajemen yang harus kita bangun,"*¹²⁵ ujar kepala sekolah.

Manajemen yang terdiri dari kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran penerapan strategi budaya mutu. Kepala sekolah juga menekankan bahwa penguatan peran guru adalah langkah selanjutnya yang tidak kalah penting. Guru adalah ujung tombak dalam pengajaran dan penerapan nilai-nilai budaya mutu dalam kelas, sehingga meningkatkan kemampuan dan kualitas guru menjadi prioritas utama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ibu Mila dalam wawancara bahwa guru harus menjadi teladan yang baik untuk menciptakan generasi yang cemerlang.

Selain memperkuat SDM internal, kepala sekolah juga mengakui pentingnya bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti wali murid, dinas pendidikan, dan stakeholders lainnya. Kepala sekolah menyatakan bahwa input yang diterima dari wali murid dan pihak eksternal memberikan pandangan yang berharga dalam merencanakan langkah-langkah strategis. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

"Setiap informasi, tentu yang lebih besarnya adalah kami dapat dari pengamatan wali murid itu sendiri. Jadi, apa kebutuhan, apa rencana, apa kegiatan sekolah biasanya

¹²⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

terimplementasikan dalam info-info yang disampaikan oleh wali murid”¹²⁶.

Melalui komunikasi yang aktif dengan wali murid, kepala sekolah dapat menilai apa yang menjadi kebutuhan dan harapan orang tua terhadap sekolah, serta menyesuaikan langkah-langkah perencanaan dengan harapan tersebut. Hal ini juga berlaku untuk masukan dari pihak luar seperti yayasan, anggota dewan, serta praktisi pendidikan yang memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah.

Untuk menentukan prioritas dalam perencanaan budaya mutu, kepala sekolah memastikan bahwa setiap langkah yang diambil harus berhubungan erat dengan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah menjadi pedoman utama dalam merumuskan prioritas yang akan ditekankan dalam budaya mutu. Kepala sekolah menekankan pentingnya menjaga keselarasan antara perencanaan dan nilai-nilai inti yang dijunjung tinggi oleh sekolah.

"Yang diprioritaskan tentu akan kita lihat nanti bersesuaian tidak dengan visi misi sekolah. Jadi seberapa penting, karena kita sudah punya value bahwa kita harus sesuai visi misi sekolah, maka kita harus arahnya ke visi misi,"¹²⁷

Jika langkah yang diusulkan sesuai dengan visi misi, maka itu akan dilanjutkan. Namun, jika langkah tersebut merupakan hal yang baik namun tidak sepenuhnya sesuai dengan visi misi, kepala sekolah tetap mempertimbangkan untuk menyesuaikan visi misi tersebut agar sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam hal ini, kepala sekolah mengacu pada prinsip yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara dan konsep kurikulum

¹²⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQOBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQOBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

Merdeka, yang menekankan bahwa pendidikan harus sesuai dengan kodrat anak dan perkembangan zaman. Hal di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh orang tua siswa dalam wawancara dengan peneliti bahwa pihak sekolah sangat memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, yang mana hal ini dilakukan dalam pertemuan FSOG dua kali per semester. Dalam pertemuan FSOG kepala sekolah menjelaskan secara rinci mengenai semua informasi ataupun program yang akan dilaksanakan di sekolah untuk para siswa dan semua program yang ada juga sudah sesuai dengan visi misi sekolah.

Perencanaan yang matang harus diikuti dengan aksi yang terorganisir dan dievaluasi secara berkala. Kepala sekolah menjelaskan bahwa langkah-langkah berikutnya setelah perencanaan adalah melakukan aksi yang terukur dan kemudian mengendalikannya melalui sistem pengawasan yang baik. Setiap aksi yang dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas, dan harus ada evaluasi untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

"Setelah rencana-rencana pasti aksi, kemudian bagaimana kita aksi itu nanti di controlling, bagaimana aksi itu nanti juga di pembinaan, kemudian yang terakhir adalah evaluasi,"¹²⁸ kata kepala sekolah.

Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Dalam hal ini, kepala sekolah mengadopsi model STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi) untuk menilai sejauh mana rencana yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif pada budaya mutu di sekolah. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan yang diperlukan agar sekolah terus berkembang.

¹²⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

Kepala sekolah juga menyebutkan pentingnya pendekatan yang digunakan dalam merencanakan strategi budaya mutu. Pendekatan ini melibatkan berbagai aspek yang bersifat emosional, personal, sosial, serta religius. Kepala sekolah menyadari bahwa penerapan budaya mutu bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang menciptakan hubungan yang harmonis antara seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf.

"Pendekatan yang harus dibangun adalah pendekatan yang pertama, pendekatan emosional terhadap guru, karyawan, orang tua, siswa. Artinya pendekatan humanis bagaimana kita ingin menerapkan, tapi mereka merasa juga bagian penting untuk melakukan bersama,"¹²⁹

Selain pendekatan emosional, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis kemampuan pribadi, atau personality, baik itu terhadap guru, siswa, maupun sarana dan prasarana yang ada. Dengan memahami kemampuan dan kondisi masing-masing individu, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk penerapan budaya mutu. Kepala sekolah menyatakan bahwa dalam proses perencanaan strategi budaya mutu, seluruh elemen di sekolah harus dilibatkan. Hal ini mencakup guru, siswa, orang tua, yayasan, dan manajemen sekolah. Semua pihak harus saling bekerja sama dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan budaya mutu. Kepala sekolah mengatakan:

"Semua terlibat guru, siswa, orang tua, dengan sarannya yayasan, kemudian tingkat manajemen, manajemen sekolah,

¹²⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

kepala sekolah, waka, kemudian guru karyawan, termasuk di CS,"¹³⁰

Keterlibatan semua elemen ini memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan tidak hanya berdasarkan perspektif satu pihak, tetapi sudah mencakup berbagai masukan yang bisa memperkaya strategi budaya mutu yang akan diterapkan di sekolah.

Kepala sekolah menekankan bahwa penting untuk memastikan bahwa strategi yang dibuat dapat diterima oleh semua pihak. Dalam konteks sekolah swasta, kepala sekolah menyadari bahwa evaluasi kinerja setiap tahun adalah hal yang penting untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan berjalan dengan baik. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian PK (Penilaian Kinerja) yang melibatkan guru, staf, dan karyawan.

"Bagaimana dia mendukung, tentu menjadi pihak yang terpenting, kita bisa memastikannya. Jadi ke guru, ke orang tua, berapa tingkat apa namanya masukan atau komplain terakhir? Apa yang kita lakukan juga menjadi telaah untuk bisa kita melakukan strategi-strategi lain, untuk bisa menggapai sesuatu yang kita inginkan,"¹³¹

Melalui evaluasi ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa strategi yang dibuat sudah diterima dan didukung oleh semua pihak. Jika ada masalah atau masukan, kepala sekolah akan segera mengambil tindakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi yang ada. Setelah merencanakan strategi budaya mutu, kepala sekolah memastikan bahwa rencana tersebut disampaikan dengan jelas kepada semua elemen sekolah.

¹³⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQOBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

¹³¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQOBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

Kepala sekolah menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti rapat kerja (Raker) dan kalender pendidikan untuk menginformasikan rencana aksi yang akan dilaksanakan dalam setahun atau satu semester ke depan.

"Yang saya lakukan untuk menyampaikan rencana strategi, tentu saya akan informasikan lewat jadwal di kalender pendidikan terkait jadwal Raker yang berkenaan bagaimana kita menyampaikan program yang akan dilaksanakan,"¹³² kata kepala sekolah.

Terakhir, kepala sekolah menjelaskan bahwa meskipun tidak sering melakukan revisi besar terhadap strategi, refleksi secara berkala sangat penting untuk melihat apakah strategi tersebut masih relevan dengan kondisi yang ada. Umpan balik yang diterima akan menjadi bahan tambahan untuk perbaikan dan penyesuaian.

"Untuk revisi, sebenarnya tidak sering melakukan revisi, tetapi melakukan refleksi saja dan umpan balik yang ditemukan menjadi tambahan saja,"¹³³

Secara keseluruhan, perencanaan kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak, mempertimbangkan feedback, serta menjaga hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat, kepala sekolah memastikan bahwa budaya mutu dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi seluruh siswa dan lingkungan sekolah.

¹³² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

¹³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

c. Pelaksanaan

Kepala sekolah memfokuskan perhatian pada pembiasaan karakter yang dilakukan setiap hari oleh siswa. Pembiasaan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan perilaku yang baik. Pembiasaan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sederhana namun berdampak besar, seperti sholat berjamaah tepat waktu, menyusun sepatu dengan rapi, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, dan tertib di tempat makan.

"Yang ada di sekolah ini terkait mutu sekolah adalah kami memfasilitasi beragam kegiatan sesuai kemampuan dan bakat minat siswa. Di sisi keagamaan, misalnya, kami membiasakan siswa sholat tepat waktu di masjid, wudu dengan tertib, dan menyusun sepatu dengan rapi di tempat yang telah ditentukan. Semua kegiatan ini adalah bagian dari pembiasaan yang kami tekankan setiap hari."¹³⁴

Sebagai bagian dari pengembangan karakter dan keterampilan siswa, sekolah ini menyediakan berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pencapaian budaya mutu. Program ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, keterampilan, dan kegiatan keagamaan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Selain itu Ibu Nurul selaku guru mapel PJOK dalam wawancaranya mengatakan bahwa tidak hanya siswa yang dibiasakan dengan budaya seperti di atas tapi guru juga selalu diingatkan mengenai budaya mutu sekolah yang mana wajib selalu senyum, sapa dan proaktif ketika ada orang tua siswa yang datang ke sekolah.

"Ekstrakurikuler yang kami jalankan, seperti program tahfidz Al-Quran, olahraga, seni, dan keterampilan, semuanya direncanakan oleh tim terkait dan dilaksanakan sesuai jadwal. Kami juga memperkuat budaya sholat dan kegiatan keagamaan,

¹³⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

*seperti puasa sunnah dan pengajian rutin. Semua program ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dari sisi spiritual dan sosial."*¹³⁵

Sebagai kepala sekolah, penting sekali untuk memastikan bahwa para guru terlibat aktif dalam program-program budaya mutu. Pendampingan dilakukan melalui rapat, evaluasi berkala, dan coaching langsung bagi guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa setiap individu di sekolah memiliki pemahaman yang sama dan mendukung pelaksanaan budaya mutu.

*"Kami mengadakan rapat rutin dengan para guru dan melakukan evaluasi tiap minggu. Jika ada yang belum melaksanakan program dengan baik, kami melakukan coaching. Misalnya, jika ada guru yang belum maksimal dalam mendampingi siswa saat sholat atau wudhu, kami panggil dan diskusikan, mencari tahu apa kendalanya, dan memberikan solusi."*¹³⁶

Untuk memastikan bahwa budaya mutu dapat berjalan dengan efektif, kepala sekolah melaksanakan evaluasi secara berkala dan tindak lanjut bagi mereka yang tidak melaksanakan program sesuai harapan. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan terhadap kegiatan akademik, tetapi juga pada implementasi budaya dan perilaku yang sudah diajarkan kepada siswa dan guru.

Hal di atas sesuai dengan yang dikatakan waka kesiswaan dan guru maple bahwa guru diberikan seperti pelatihan IHT (*In House Training*) yang mana ini wajib diikuti guru dan didalamnya ada 12 modul yang

¹³⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h300QOBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

¹³⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h300QOBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

dipelajari. Begitu pula yang dikatakan koordinator Al-Quran bahwa kepala sekolah melakukan peningkatan SDM dengan melakukan supervisi dari UMMI Foundation pusat Surabaya atau daerah atau yayasan yang mana hal ini sangat membantu guru Al-Quran untuk mengajarkan dengan baik kepada siswa mengenai pembelajaran Al-Quran. Kepala sekolah mengatakan:

"Kami selalu melakukan evaluasi setiap minggu. Bila ada guru yang belum melaksanakan tugas dengan baik, misalnya dalam pendampingan sholat atau kegiatan pembiasaan lainnya, kami mengadakan coaching untuk mencari tahu masalah yang dihadapi. Namun, jika setelah evaluasi dan coaching, kinerja tetap tidak membaik, kami akan mengambil langkah-langkah lebih lanjut, seperti penilaian kinerja tahunan dan kemungkinan perpanjangan kontrak kerja."¹³⁷

Pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini terdapat budaya coaching yang sangat baik untuk menjamin mutu pendidikan sekolah, hal ini benar adanya karena sesuai dengan apa yang dikatakan oleh koordinator Al-Quran, waka kesiswaan dan guru mapel. Koordinator Al-Quran mengatakan bahwa setiap rapat per pekan selalu diberikan akses untuk memberikan masukan atau saran, tapi selain itu pada coaching secara langsung juga bisa. Waka kesiswaan menjelaskan bahwa budayaa coaching ini untuk menjembatani guru yang belum memahami dan bisa membicarakan mengenai kendala apa saja yang dialami guru. Untuk coaching ini ada jadwalnya yaitu dalam sebulan itu ada 2 sampai 4 orang, jadi dalam satu semester itu semua guru harus ada coaching minimal sekali. Selain itu guru maple juga mengatakan dalam coaching itu jika ingin sekedar cerita saja boleh dan tim manajemen sangat mengayomi,

¹³⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30OQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/viaw?usp=drivesdk

yang bertugas untuk coaching guru ini yaitu tim manajemen. Dalam kegiatan coaching ini yang biasanya ditanyakan yaitu bagaimana capai target senyum ke orang tua nggak? Biasanya semua hal yang positif apa yang sudah kita lakukan kemudian diberikan lagi motivasi dan pemahaman untuk guru yang sedang coaching ini.

Kepala sekolah juga menganggap penting keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung budaya mutu. Melalui pertemuan rutin, program baksos, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, budaya mutu diharapkan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat terjalin dengan baik di luar sekolah.

"Kami sudah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Setiap kali ada program baru, kami mengundang orang tua untuk berdiskusi dan mendukung program tersebut. Masyarakat juga ikut terlibat dalam kegiatan sosial, seperti baksos setiap hari raya, serta program teman asuh yang membantu anak-anak di lingkungan sekitar."¹³⁸

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu ini menekankan pada pembiasaan karakter, pengembangan potensi siswa melalui program ekstrakurikuler, serta pemberdayaan guru dan staf melalui coaching dan evaluasi. Kepala sekolah juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menciptakan kolaborasi yang kuat dalam mendukung tercapainya tujuan budaya mutu tersebut. Semua langkah ini dilaksanakan dengan konsistensi dan pendekatan yang bijaksana untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Program teman asuh ini sudah ada sejak 2011 yang mana dalam program ini terdapat beberapa siswa yang ada di sekolah sekitar SDIT Ukhuwah ini yang kurang mampu diajak untuk belajar dengan pelajaran

¹³⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30OQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzx/viiew?usp=drivesdk

yang sama di SDIT Ukhuwah ini dan diberikan santunan setiap pertemuannya. Waka kesiswaan mengatakan bahwa pemilihan siswa untuk teman asuh ini dibantu oleh lurah atau RT setempat yang mana lebih mengetahui bagaimana kehidupan anak yang tinggal disitu. Tidak hanya anaknya tapi orang tuanya pun diajak ke sekolah untuk diberikan seminar materi juga mengenai parenting. Selain itu nanti mereka juga ada rihlah seperti jalan-jalan ke tempat wisata. Program ini dilakukan dua kali dalam sebulan setiap hari sabtu, kegiatannya berupa ngaji, sholat, baca Al-Quran dan sholat bersama orang tua. Mereka dipantau oleh sekolah melalui buku penghubung yang diberikan agar di ceklis dirumah. Untuk itu di SDIT Ukhuwah ini ada namanya infaq special yaitu hari senin infaq untuk teman asuh dan hari jum'at infaq untuk masjid sekolah.

Setiap akhir semester terdapat acara panen karya di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini. Panen karya yaitu ajang pencarian dan pengembangan bakat dan potensi siswa, yang mana dalam acara ini semua siswa mempersembahkan kemampuan dalam olah seni dan budaya, kemampuan berfikir dan bertindak mandiri dengan cerdas, juga menampilkan produk kerajinan dan olahan bahan pangan. Kegiatan ini adalah hasil dari P5 yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Panen hasil karya dengan tema family gathering ini setiap semester temanya akan berbeda, kegiatannya ada senam, fun game bersama orang tua dan makan bersama seperti buah dan snack sehat. Berdasarkan observasi peneliti acara panen karya semester ini yaitu tentang kesehatan dan makanan sehat "Bangunlah Jiwa dan Raganya", hasil dari kegiatan ini yaitu berupa kerajinan tangan gambar, poster dan kampanye mengenai makanan sehat dan hidup sehat. Proses belajarnya satu semester dan puncaknya pada panen karya.

Pembelajaran Al-Quran juga menjadi salah satu primadona di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini. Pembelajaran Al-Quran dilaksanakan setiap hari dengan sistem yang terstruktur oleh semua siswa dari kelas 1 sampai

kelas 6. Setiap kelas dibagi beberapa kelompok kecil, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bergilir dalam sesi-sesi yang telah ditentukan. Tempat pelaksanaannya pun berpindah-pindah sesuai kebutuhan. Selain itu, pada hari sabtu pagi para guru melakukan tilawah bersama sebagai bagian dari penguatan spiritual mereka. Para guru juga memiliki kewajiban untuk menyetorkan hafalan Al-Quran mereka dengan guru Al-Quran yang telah ditetapkan. Setoran dilakukan seminggu sekali dan waktunya bebas, setoran ini bisa melalui tatap muka, voicenote atau video call melalui aplikasi WhatssApp. Semua ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu siswa, akan tetapi juga pada pengembangan kompetensi spiritual dan profesionalisme guru.

Dengan menanamkan budaya pembelajaran berkelanjutan, kepala sekolah mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu secara menyeluruh. Pelaksanaan strategi kepala sekolah sudah sejalan dengan prinsip budaya mutu yang mana seluruh elemen sekolah mulai dari siswa hingga guru dilibatkan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

d. Evaluasi

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin dan mengevaluasi budaya mutu di sekolah. Evaluasi merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa budaya mutu yang diterapkan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah, siswa, guru, dan seluruh stakeholder. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan untuk memastikan bahwa setiap program yang diterapkan berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat terus dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kepala sekolah melakukan evaluasi dalam beberapa tahapan yang berbeda, yaitu evaluasi pekanan, semesteran, dan tahunan. Masing-masing

tahapan evaluasi ini memiliki tujuan dan fokus yang berbeda, namun tetap terintegrasi dalam upaya meningkatkan budaya mutu di sekolah.

Evaluasi pekanan dilakukan setiap minggu untuk memonitor progres kegiatan yang sedang berlangsung. Tahap ini penting untuk mengetahui apakah program atau kegiatan yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan jadwal dan tujuan yang diinginkan. Evaluasi pekanan ini lebih menitikberatkan pada pemeriksaan operasional kegiatan sehari-hari, seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pendukung lainnya.

Dalam evaluasi pekanan, kepala sekolah bersama timnya menilai apakah setiap elemen dalam budaya mutu telah diimplementasikan dengan baik. Misalnya, apakah karakter siswa yang diharapkan sudah mulai terbentuk, atau apakah guru-guru merasa terbantu oleh program pelatihan yang diselenggarakan. Semua hal ini dipantau secara cermat, dan jika ditemukan adanya kekurangan, maka akan segera dilakukan perbaikan pada minggu berikutnya.

Evaluasi semesteran dilakukan untuk melihat pencapaian yang lebih besar dan lebih menyeluruh terkait implementasi budaya mutu. Dalam evaluasi ini, kepala sekolah menilai apakah tujuan yang lebih besar dari program budaya mutu dapat tercapai dalam jangka waktu yang lebih panjang. Fokus evaluasi semesteran termasuk hasil belajar siswa, perkembangan karakter, dan keaktifan guru dalam menjalankan program-program yang sudah ditetapkan.

Evaluasi semesteran juga melibatkan analisis data yang lebih rinci, seperti nilai ujian, prestasi siswa, serta laporan dari guru tentang pengelolaan kelas dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi ini, kepala sekolah bisa mengetahui apakah perubahan yang diinginkan sudah mulai terlihat di semester pertama dan apa yang perlu diperbaiki di semester berikutnya.

Evaluasi tahunan merupakan evaluasi terbesar yang dilakukan di akhir tahun ajaran. Dalam evaluasi ini, kepala sekolah akan menilai sejauh mana pencapaian budaya mutu di sekolah, apakah telah mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Di sini, akan dilihat apakah program-program yang telah diterapkan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dan guru, serta apakah sekolah telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Evaluasi tahunan juga melibatkan analisis terhadap data yang lebih komprehensif, seperti hasil kelulusan siswa, prestasi di bidang akademik maupun non-akademik, serta keberhasilan pengembangan karakter siswa. Kepala sekolah juga akan membandingkan hasil evaluasi tahunan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya, dan membuat keputusan apakah perlu ada perubahan dalam strategi atau kebijakan sekolah.

Salah satu elemen penting dalam evaluasi budaya mutu di sekolah ini adalah keterlibatan orang tua melalui Forum Silaturahmi Orang Tua (FSOG). FSOG ini menjadi sarana komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan pelayanan yang diberikan sekolah.

Forum ini diadakan secara berkala, umumnya dua hingga lima kali dalam setahun, dan melibatkan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa serta berbagai kebijakan atau program yang diterapkan di sekolah. Dalam forum ini, orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan mengenai keberhasilan dan kekurangan dari program budaya mutu yang diterapkan. Apakah mereka merasa puas dengan hasil pembelajaran anak mereka? Apakah mereka melihat perubahan dalam karakter anak mereka? Apakah mereka merasa

program yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan keluarga mereka? Kepala sekolah mengatakan:

"Dalam satu tahun itu, maksimal sekitar dua, empat, paling maksimal lima lah. Ada yang empat saja, ada tiga. Tergantung kebutuhannya. Biasanya parenting sekali, kemudian bagi program sekali, bagi rapor, dua kali kan empat. Tambahan mungkin nanti kegiatan-kegiatan yang insidental yang berkait program mereka yang berkaitan dengan kebutuhan."¹³⁹

Masukan dari orang tua ini sangat dihargai karena mereka adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa di rumah, dan mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai perkembangan anak-anak mereka. Oleh karena itu, umpan balik orang tua menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan budaya mutu di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan orang tua siswa dalam wawancara bersama peneliti bahwa mereka selalu didinformasikan terkait perkembangan anak-anak dalam satu semester itu. Kemudian ada juga program home visit yang mana itu juga bisa menjadi evaluasi apa saja yang dibutuhkan oleh orang tua dan siswa, serta dapat membangun hubungan emosi yang bagus antara sekolah dan orang tua.

Dalam melakukan evaluasi, kepala sekolah menggunakan indikator-indikator yang lebih spesifik untuk mengukur apakah budaya mutu di sekolah benar-benar tercapai. Indikator pertama yang digunakan adalah sejauh mana program-program budaya mutu yang diterapkan sejalan dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah akan menilai apakah program yang ada mendukung pencapaian tujuan besar sekolah dalam mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

¹³⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

Indikator kedua adalah dampak terhadap perkembangan karakter siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah menilai apakah budaya mutu yang diterapkan dapat mempengaruhi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin, berbudi pekerti luhur, dan memiliki rasa tanggung jawab. Salah satu cara untuk mengukur dampak ini adalah dengan memantau perubahan perilaku siswa, seperti kepedulian mereka terhadap sesama, ketaatan terhadap aturan sekolah, dan cara mereka berinteraksi dengan teman-teman dan guru.

Selain itu, kepala sekolah juga memperhatikan kesejahteraan dan kepuasan guru. Bagaimana pandangan mereka terhadap program yang ada? Apakah mereka merasa terbantu dengan berbagai pelatihan dan program yang disediakan, atau justru merasa terbebani dengan tugas yang ada?

"Indikatornya pertama, apakah berkesesuaian dengan visi misi sekolah? Kemudian, apakah menjadi impact kebaikan membuat siswa secara value nilai karakter lebih baik? Atau misalnya malah terbebaskan saja? Dan bagaimana juga peran serta guru itu apakah senang saja atau malah terbebaskan?"¹⁴⁰

Setiap evaluasi yang dilakukan tentunya akan menghadirkan beberapa temuan mengenai kekurangan atau hambatan dalam implementasi budaya mutu. Jika ditemukan hal-hal yang kurang sesuai, kepala sekolah tidak ragu untuk melakukan penyesuaian atau perubahan yang diperlukan agar budaya mutu dapat diterapkan dengan lebih baik di masa mendatang. Proses ini melibatkan penelaahan lebih lanjut mengenai tujuan dan pelaksanaan program, serta dampaknya terhadap siswa.

"Jika ada kekurangan dalam evaluasi, berarti kita melakukan penyesuaian format evaluasinya sesuai atau tidak? Gitu kan. Atau penilaiannya sesuai atau bagaimana? Selain penyesuaian, berarti kita

¹⁴⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

menelaah kembali sesuai dengan visi misi tidak, tapi tidak berimpact terhadap siswa?"¹⁴¹

Penyesuaian yang dilakukan bisa melibatkan perubahan strategi dalam pelaksanaan budaya mutu, misalnya dalam hal metode pengajaran, pendekatan terhadap karakter siswa, atau bahkan dalam hal penyusunan jadwal dan pembagian tugas bagi para guru.

Dalam proses evaluasi ini, umpan balik dari orang tua dan siswa memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah menilai bahwa orang tua adalah stakeholder utama yang dapat memberikan informasi yang sangat berguna mengenai kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan oleh sekolah. Umpan balik dari orang tua dan siswa ini menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting dalam melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

"Sangat penting, karena pengguna utama adalah klien kita adalah orang tua, maka yang pertama yang harus kita dengar adalah orang tua. Kepuasannya, baik sisi prestasinya, layanannya, pembiasaan akhlakunya, dan lain-lain."¹⁴²

Jika orang tua puas dengan program yang ada, mereka akan menjadi penyebar informasi positif mengenai kualitas sekolah, yang tentunya akan meningkatkan citra sekolah di masyarakat. Sebaliknya, jika mereka tidak puas, mereka dapat menyebarkan informasi negatif yang dapat merugikan sekolah.

Setelah evaluasi dilakukan, hasil evaluasi disampaikan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui rapor siswa. Di rapor ini, kepala sekolah memberikan gambaran mengenai pencapaian siswa, baik

¹⁴¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

¹⁴²Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

dalam bidang akademik, sosial, maupun karakter. Hasil evaluasi juga menjadi dasar untuk merencanakan perbaikan dan pengembangan program di tahun ajaran berikutnya.

"Hasil evaluasi itu bisa kita sampaikan ke orang tua lewat rapor siswanya yang diceritakan misalnya ketercapaiannya ini untuk prestasinya bagaimana, kemudian akhlaknya seperti apa, kemudian wawasan lingkungan."¹⁴³

Evaluasi terhadap strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu di sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari evaluasi yang dilakukan secara berkala, penyesuaian terhadap kekurangan, hingga keterlibatan orang tua dalam memberikan umpan balik melalui forum FSOG. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kepuasan para guru serta orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk merencanakan perbaikan dan pengembangan program budaya mutu, agar sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.

¹⁴³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah dengan Bapak AbdulMuhshi, S. Ag, S. Pd, M. Pd.I., pada tanggal 13 November 2024 di Kantor Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah,, https://drive.google.com/file/d/11h30QQBBT3mvOr4y_nuuPyooxe4Yzjx/view?usp=drivesdk

C. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs ini dilakukan untuk memahami persamaan dan perbedaan dalam strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Fokus penelitian ini mencakup empat aspek utama yaitu pengamatan lingkungan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepala sekolah. Berikut adalah table rincian persamaan dan perbedaan pada dua sekolah diatas:

Fokus Penelitian	SDIT Al-Firdaus	SDIT Ukhuwah	Persamaan	Perbedaan
Pengamatan Lingkungan	1. Analisis lingkungan eksternal dan internal 2. Evaluasi dan keterlibatan semua pihak 3. Tantangan terkait SDM seperti pergantian guru	1. Tantangan memotivasi dan mendorong partisipasi aktif dari setiap individu di sekolah 2. Manajerial dan kualitas pembelajaran	1. Kepala sekolah pada dua sekolah ini mengamati pentingnya kualitas guru dan staf, keterlibatan dan motivasi para guru serta pengembangan kompetensi, dan pentingnya evaluasi dan pelatihan rutin bagi guru untuk memastikan kualitas pengajaran dalam implementasi budaya mutu.	1. Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus lebih fokus pada pengamatan kualitas SDM internal (terutama guru dan staf), program pembelajaran, dan pengembangan budaya literasi sebagai bagian dari budaya mutu. Sedangkan Kepala sekolah SDIT Ukhuwah lebih menekankan pada tantangan dalam motivasi individu di sekolah, terutama dalam membangun

	<p>4. Komunikasi orang tua</p> <p>5. Pengaruh kebijakan eksternal</p> <p>6. Analisis SWOT</p> <p>7. Konsistensi dalam pelaksanaan program</p> <p>8. Penerimaan siswa inklusi</p>	<p>3. Kolaborasi dengan pihak eksternal</p> <p>4. Pengelolaan perubahan kebijakan dan kompetisi</p> <p>5. Pentingnya komunikasi dan evaluasi berkala</p> <p>6. Keunggulan dan kolaborasi antar sekolah</p> <p>7. Analisis SWOT</p>	<p>2. Keterlibatan seluruh elemen sekolah guru, staf, orang tua, dan siswa merupakan kunci untuk membangun budaya mutu yang berkelanjutan.</p> <p>3. Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi dan evaluasi yang melibatkan semua pihak untuk mendapatkan masukan dan memastikan bahwa program-program budaya mutu berjalan sesuai tujuan.</p> <p>4. Kepala sekolah pada dua sekolah ini mengamati dan memperhatikan hubungan dengan orang tua dan</p>	<p>partisipasi aktif dari semua elemen sekolah, serta pentingnya pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.</p> <p>2. Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus menekankan pentingnya komunikasi dengan orang tua dan kebijakan eksternal (seperti dinas pendidikan dan kurikulum Merdeka) dan mengamati tentang perubahan kebijakan pemerintah yang bisa memengaruhi sekolah dan implementasi budaya mutu. Sedangkan kepala sekolah SDIT Ukhuwah menekankan pentingnya kolaborasi dengan dunia usaha, pemerintah, dan mitra eksternal</p>
--	--	--	---	---

			<p>kolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk dinas pendidikan dan masyarakat sekitar.</p> <p>5. Kepala sekolah mengamati pentingnya sarpras (sarana dan prasarana) yang mendukung kegiatan di sekolah yang mana fasilitas ini akan mendukung pembiasaan budaya mutu.</p> <p>6. Dua sekolah ini selalu melakukan analisis SWOT dalam perbaikan mutu secara berkelanjutan.</p>	<p>sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.</p>
--	--	--	--	--

Perencanaan	<p>1. Hasil evaluasi budaya mutu yang sudah diterapkan</p> <p>2. Keteladanan dari pimpinan sekolah</p> <p>3. Pendekatan bertahap dalam penerapan budaya mutu</p> <p>4. Pengintegrasian visi misi dalam budaya mutu</p> <p>5. Partisipasi aktif dari semua pihak terkait</p> <p>6. Pendekatan komunikasi dua</p>	<p>1. Penguatan SDM</p> <p>2. Pentingnya peran guru</p> <p>3. Kerjasama dengan pihak eksternal</p> <p>4. Keselarasan dengan visi dan misi sekolah</p> <p>5. Menggunakan pendekatan emosional, sosial, personal dan religious dalam merencanakan budaya mutu dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara</p>	<p>1. Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah menekankan pentingnya evaluasi dalam perencanaan strategi</p> <p>2. Melibatkan seluruh elemen di sekolah (guru, staf, orang tua, yayasan) dalam merencanakan dan mengimplementasikan budaya mutu</p> <p>3. Memperhatikan keselarasan dengan visi dan misi sekolah.</p> <p>4. Pentingnya keteladanan dari pemimpin</p> <p>5. Implementasi budaya dilakukan secara bertahap</p>	<p>1. SDIT Al-Firdaus fokus pada penguatan SDM yang dilakukan dengan evaluasi budaya mutu yang sudah berjalan. Sedangkan SDIT Ukhuwah menguatkan SDM di manajemen sekolah dan memperkuat peran guru, yang dianggap sebagai ujung tombak penerapan budaya mutu di kelas.</p> <p>2. SDIT Al-Firdaus menyebutkan pentingnya masukan dari pengawas sekolah dan yayasan dalam perencanaan dan pengimplementasian budaya mutu. Sedangkan SDIT Ukhuwah lebih menekankan hubungan aktif dengan wali murid dan stakeholder eksternal, serta penggunaan informasi dari mereka untuk</p>
-------------	---	---	---	---

	<p>arah (Top down dan Button up)</p>	<p>seluruh elemen sekolah.</p> <p>6.Komunikasi yang jelas dan terorganisir, serta keterlibatan semua pihak</p> <p>7.Evaluasi dan refleksi berkala, serta penyesuaian strategi.</p>		<p>menyesuaikan program yang diterapkan dengan harapan mereka</p> <p>3. Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus menggunakan pendekatan komunikasi dua arah antara pimpinan dan bawahannya. Sedangkan SDIT Ukhuwah lebih rinci mengenai cara kepala sekolah menyampaikan strategi yang akan dilaksanakan melalui jadwal rapat kerja (Raker) dan kalender pendidikan, dengan tujuan memastikan bahwa semua pihak memahami program yang akan dijalankan dalam satu periode.</p> <p>4. Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus menyebutkan tentang pemberian reward sebagai motivasi bagi</p>
--	--------------------------------------	--	--	---

				<p>mereka yang berperilaku disiplin, serta penerapan sanksi sebagai langkah terakhir jika ada yang tidak memenuhi standar kedisiplinan.</p> <p>Akan tetapi kepala sekolah SDIT Ukhuwah tidak secara spesifik mengungkapkan tentang pemberian reward atau sanksi, melainkan lebih fokus pada pendekatan komunikasi dan refleksi terhadap strategi yang diterapkan.</p>
Pelaksanaan	<p>1.Penguatan budaya mutu melalui pendidikan karkater</p> <p>2.Keterlibatan orang tua dan masyarakat</p>	<p>1. Pembiasaan karakter setiap hari</p> <p>2.Pengembangan potensi siswa melalui ekstrakurikuler</p>	<p>1.Kepala sekolah pada dua sekolah ini menekankan pembiasaan karakter sebagai bagian dari upaya menciptakan budaya mutu</p> <p>2.Kedua kepala sekolah menyebutkan adanya program ekstrakurikuler</p>	<p>1. SDIT Ukhuwah menekankan adanya program teman asuh, di mana siswa dari lingkungan sekitar yang kurang mampu dibimbing untuk belajar bersama dengan siswa di sekolah. Ini merupakan bentuk keterlibatan masyarakat yang lebih dalam. Program ini juga</p>

	<p>3. Pendampingan dan pengembangan profesional guru</p> <p>4. Program unggulan dan pembiasaan ibadah</p> <p>5. Program peningkatan kualitas siswa</p> <p>6. Pengelolaan fasilitas dan sumber daya</p> <p>7. Pembagian tugas dan peran yang jelas</p>	<p>3. Keterlibatan guru dalam budaya mutu</p> <p>4. Pendampingan guru dan evaluasi berkala</p> <p>5. Program teman asuh</p> <p>6. Kolaborasi dengan masyarakat dan pemberdayaan orang tua</p> <p>7. Program panen karya sebagai sarana pengembangan bakat</p>	<p>yang meliputi seni, olahraga, keterampilan, dan kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.</p> <p>3. Adanya upaya kepala sekolah untuk memberikan pelatihan rutin untuk memastikan guru memahami dan melaksanakan program budaya mutu dengan baik.</p> <p>4. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program oleh guru dan siswa menjadi hal penting yang ada di kedua sekolah</p> <p>5. Keterlibatan orang tua dan masyarakat di kedua sekolah</p>	<p>dihubungkan dengan kegiatan sosial seperti pemberian santunan dan seminar parenting untuk orang tua siswa. Sedangkan SDIT Al-Firdaus tidak menyebutkan adanya program teman asuh atau kegiatan sosial yang sama.</p> <p>2. SDIT Al-Firdaus lebih banyak menyebutkan evaluasi yang dilakukan untuk memantau pelaksanaan program budaya mutu oleh guru. Evaluasi dilakukan secara rutin, dan jika ada kendala, dilakukan pegasarahan untuk mencari solusi. Sedangkan SDIT Ukhuwah memberikan penjelasan lebih rinci tentang sistem coaching dengan adanya jadwal tetap untuk setiap guru dan metode penilaian kinerja</p>
--	---	---	---	--

	<p>8.Komunikasi yang terbuka dan efektif</p> <p>9.Kolaborasi antar pihak internal dan eksternal</p>	<p>8.Pembelajaran Al-Quran yang terstruktur</p> <p>9.Peningkatan keterampilan dan kompetensi guru</p>	<p>juga dijelaskan sebagai bagian dari upaya mendukung budaya mutu.</p>	<p>yang lebih terstruktur, selain itu juga memberikan pendampingan, arahan dan motivasi jika guru mengalami kesulitan dalam mengajar.</p> <p>3. Kepala sekolah menjelaskan adanya kegiatan tahunan yang disebut Panen Karya yang merupakan hasil belajar dari P5. Kegiatan ini juga merupakan sebuah ajang pencarian dan pengembangan bakat siswa dan melibatkan orang tua. Sedangkan SDIT Al-Firdaus tidak menyebutkan adanya acara serupa yang merupakan puncak dari hasil pembelajaran P5.</p>
--	---	---	---	---

				<p>4. Pada SDIT Al-Firdaus terdapat pembelajaran Al-Quran yang terdiri dari Tahsin dan Tahfidz setiap hari bagi seluruh siswa sehingga dalam sehari ada dua mapel pembelajaran Al-Quran dan untuk setoran hafalan hanya berlaku untuk guru Quran. Sedangkan pada SDIT Ukhuwah pembelajaran Al-Quran dilaksanakan setiap hari 1 sesi untuk semua kelas dan akan dibagi berkelompok dan untuk setoran hafalan itu diwajibkan untuk semua guru.</p> <p>5. SDIT Al-Firdaus lebih terfokus pada pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dan guru, dengan contoh seperti senyum, sapa, dan proaktif. Kepala sekolah</p>
--	--	--	--	--

				<p>menekankan pentingnya budaya ini dalam interaksi sehari-hari.</p> <p>Sedangkan SDIT Ukhuwah lebih menjelaskan pembiasaan karakter siswa secara lebih terstruktur melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, menyusun sepatu, dan program pembelajaran Al-Quran. Pembiasaan dilakukan dengan melibatkan kegiatan akademik dan keagamaan.</p>
Evaluasi	<p>1.Evaluasi keterlaksanaan program</p> <p>2.Pengukuran pemahaman guru</p> <p>3.Evaluasi rutin dalam rapat mingguan</p>	<p>1.Evaluasi berkala (pekanan, semesteran dan tahunan)</p> <p>2.Keterlibatan orang tua melalui Forum Silaturahmi</p>	<p>1. Pada dua sekolah ini menekankan pentingnya evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi</p>	<p>1.SDIT Al-Firdaus lebih menekankan pada evaluasi pencapaian tujuan program dan perubahan yang terjadi dalam perilaku siswa, guru, dan staf di sekolah. Evaluasi juga lebih berfokus pada kemajuan individu melalui supervisi dan umpan balik</p>

	<p>4. Indikator keberhasilan yang jelas</p> <p>5. Pembaruan program untuk menjaga relevansi</p> <p>6. Umpan balik dari siswa dan orang tua</p> <p>7. Analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut.</p>	<p>Orang Tua (FSOG)</p> <p>3. Indikator keberhasilan dalam evaluasi</p> <p>4. Penyesuaian program berdasarkan evaluasi</p> <p>5. Penyampaian hasil evaluasi dan rencana perbaikan</p>	<p>dilakukan pada pekanan, semesteran, dan tahunan.</p> <p>2. Kedua sekolah menggunakan indikator yang jelas untuk menilai keberhasilan implementasi budaya mutu di sekolah, seperti perkembangan karakter siswa, pencapaian tujuan pembelajaran, serta tingkat pemahaman guru terhadap budaya mutu.</p> <p>3. Keterlibatan orang tua dalam evaluasi menjadi fokus penting pada dua sekolah ini, yang diharapkan dapat memberikan umpan</p>	<p>langsung. Sedangkan SDIT Ukhuwah lebih mengarah pada analisis pencapaian tujuan jangka panjang dan komparasi antara target dan hasil yang lebih besar dan menyeluruh, termasuk hasil akademik, karakter siswa, dan prestasi non-akademik.</p> <p>2. Pada SDIT Al-Firdaus menunjukkan adanya rapat rutin setiap minggu dengan tim kepala sekolah dan koordinator untuk mengevaluasi program-program yang sedang berjalan. Ini menunjukkan adanya evaluasi tim yang melibatkan lebih banyak pihak. Sedangkan SDIT Ukhuwah menyebutkan bahwa evaluasi lebih</p>
--	---	---	---	---

		<p>balik terkait perkembangan siswa dan kualitas program.</p> <p>4. Pada SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah melakukan tindakan korektif ketika evaluasi menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, seperti penyesuaian dalam pelaksanaan program atau metode pengajaran.</p>	<p>banyak dilakukan oleh kepala sekolah atau tim manajemen.</p> <p>3. SDIT Al-Firdaus lebih fokus pada program yang spesifik seperti program literasi, pembelajaran yang menyenangkan, dan karakter siswa yang dievaluasi melalui supervisi berkala. Sedangkan SDIT Ukhuwah lebih umum dalam pembahasan evaluasi dan menekankan pada seluruh program budaya mutu, termasuk perubahan kurikulum, karakter siswa, dan keterlibatan guru dalam seluruh kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus menyebutkan adanya evaluasi melalui supervisi setiap dua bulan</p>
--	--	--	--

				<p>sekali dan evaluasi yang dilakukan lebih terstruktur, berfokus pada operasional harian dan pencapaian tujuan dalam waktu lebih pendek. Sedangkan SDIT Ukhuwah lebih menekankan pada evaluasi tahunan yang lebih komprehensif dan melihat hasil dalam jangka panjang, seperti kelulusan siswa, serta prestasi akademik dan non-akademik. Selain itu SDIT Ukhuwah menggunakan evaluasi model STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi) untuk menilai hasil langkah yang telah diambil dan memastikan tujuan yang ditetapkan tercapai.</p>
--	--	--	--	--

D. Pembahasan

1. Pengamatan Lingkungan Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Dalam penelitian ini, pengamatan lingkungan menjadi bagian penting dari assessment lingkungan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi sekolah. Assessment ini penting sebagai dasar bagi perencanaan strategi implementasi budaya mutu, sebagaimana yang ditegaskan oleh Natsya pada jurnalnya bahwa pengamatan lingkungan merupakan bagian integral dari assessment lingkungan yang mana hal ini mencakup evaluasi terhadap fasilitas fisik, iklim sekolah, interaksi sosial serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar.¹⁴⁴ Pada aspek pengamatan lingkungan, baik SDIT Al-Firdaus maupun SDIT Ukhuwah menunjukkan pentingnya menganalisis kondisi eksternal dan internal sebagai bagian dari strategi kepala sekolah dalam membangun dan mengimplementasikan budaya mutu di sekolah. Pengamatan ini merupakan langkah awal yang krusial untuk memahami dinamika yang ada dan merumuskan kebijakan yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara kedua sekolah dalam hal ini.

SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah melakukan analisis lingkungan secara mendalam, mencakup baik faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi implementasi budaya mutu di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat David Hunger yaitu dalam pengamatan

¹⁴⁴Natsya Lady Munaroh, "Assesmen dalam Pendidikan:Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya", *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.2, No.3, 2024

lingkungan terdapat aktivitas yang sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.¹⁴⁵ Kepala sekolah di SDIT Al-Firdaus melakukan analisis lingkungan eksternal dengan mencermati kebijakan-kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah serta dinamika sosial dan budaya yang ada di masyarakat sekitar. Pengaruh kebijakan eksternal seperti perubahan kurikulum nasional dan regulasi pendidikan yang sering berubah menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menyesuaikan strategi yang telah dirancang. Begitu juga bagi SDIT Ukhuwah yang mana pengelolaan perubahan kebijakan menjadi tantangan yang tak kalah penting. Setiap perubahan kebijakan yang datang dari pemerintah atau lembaga pendidikan lainnya harus diadaptasi dengan baik oleh kepala sekolah dan seluruh pihak di SDIT Ukhuwah.

Menurut kepala sekolah SDIT Al-Firdaus komunikasi dengan orang tua juga menjadi faktor yang sangat diperhatikan. Kepala sekolah menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua siswa, tidak hanya untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan akademik, tetapi juga untuk mengajak mereka terlibat dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memenuhi salah satu standar kompetensi kepala sekolah, seperti yang terdapat dalam salah satu kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang mengatur tentang standar kompetensi kepala sekolah/madrasah. Peraturan ini memuat lima kompetensi utama kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial,

¹⁴⁵J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Strategic Management 5th Edition*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h. 9-19.

kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.¹⁴⁶

Dengan keterlibatan aktif orang tua, diharapkan kualitas pendidikan dan budaya mutu di SDIT Al-Firdaus dapat terwujud dengan lebih maksimal. Hal ini juga menjadi fokus kepala sekolah SDIT Uhuwah 2 yaitu komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak eksternal menjadi kunci dalam menghadapi perubahan ini.

Selain itu, kepala sekolah di SDIT Al-Firdaus juga sangat memperhatikan kondisi lingkungan internal sekolah, khususnya terkait sumber daya manusia (SDM). Seringnya pergantian guru menjadi salah satu tantangan yang cukup signifikan. Pergantian yang cepat ini mempengaruhi konsistensi dalam pelaksanaan program dan budaya sekolah. Sesuai dengan teori model sistem perencanaan dalam pengembangan SDM yang dikemukakan oleh Ahmad Rusdiana bahwa perencanaan pengembangan SDM adalah kegiatan awal yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam organisasi karena hal ini merupakan arah suatu kegiatan yang akan dilakukan di kemudian hari, serta besar manfaatnya dalam organisasi.¹⁴⁷ Oleh karena itu, SDIT Al-Firdaus perlu mencari solusi untuk menjaga agar para guru tetap termotivasi dan berkomitmen jangka panjang, misalnya dengan program pelatihan atau pengembangan karier.

Selain itu, SDIT Al-Firdaus juga melakukan analisis SWOT untuk memahami lebih mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah. Beberapa kekuatan yang

¹⁴⁶Arismunandar, Nurhikmah H dan Muhammad Ardiansyah, *Manajemen kepala sekolah Pengembangan Model Kebijakan Pengangkatan Kepala Sekolah Berbasis Hasil Penelitian*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018), h 11-24.

¹⁴⁷Ahmad Rusdiana, *Manajemen Strategik Berbasis Keunggulan Kompetitif*, (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2002), h. 195.

dimiliki adalah konsistensi dalam pelaksanaan program pendidikan dan penerimaan siswa inklusi yang menunjukkan sikap terbuka terhadap keberagaman. Namun, tantangan seperti pergantian guru dan kebijakan eksternal yang sering berubah harus tetap diperhatikan dan di atasi dengan strategi yang tepat.

Pada SDIT Ukhuwah, pengamatan lingkungan juga menjadi salah satu prioritas utama kepala sekolah dalam membangun budaya mutu. Hasil temuan menunjukkan bahwa SDIT Ukhuwah menghadapi tantangan yang sedikit berbeda dibandingkan dengan SDIT Al-Firdaus. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah memotivasi dan mendorong partisipasi aktif dari setiap individu di sekolah, baik itu guru, siswa, maupun staf administrasi. Oleh karena itu, kepala sekolah di SDIT Ukhuwah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi intrinsik, seperti memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Margaret, Nephath dan Esther bahwa penyebab utama dalam implementasi rencana strategis adalah kurangnya dukungan perubahan dari budaya sekolah, agar bisa mengubah budaya organisasi maka diperlukan pemimpin yang bisa menjadi penggerak utama dalam melakukan perubahan organisasi menuju lebih baik lagi.¹⁴⁸

Selain itu, manajerial dan kualitas pembelajaran menjadi perhatian utama kepala sekolah di SDIT Ukhuwah. Kepala sekolah menekankan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari budaya mutu. Hal ini mencakup peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan pemanfaatan

¹⁴⁸Margaret Kangai Kirimu, Nephath J. Kathuri and Esther Thuba, *Effect of School Culture on Implementation of School Strategic Plans : A Case of Mathira Sub-county, Nyeri County, Kenya*, The International Journal of Humanities & Social Studies, Vol.5, Issue. 9, 2017.

teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad, Nurul dan Subki bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mencapai kemajuan dan mutu sekolah, serta dapat mengelola dan menentukan arah dalam pengembangan pendidikan dan berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik.¹⁴⁹

Kepala sekolah di SDIT Ukhuwah juga menyadari pentingnya kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan lain dan masyarakat sekitar. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan. Kolaborasi eksternal ini juga memungkinkan sekolah untuk memperoleh sumber daya tambahan yang dapat mendukung implementasi budaya mutu. Menurut Arcaro dalam buku Nanang Fattah karakteristik sekolah berbudaya mutu yaitu antara lain yang fokus pada customer, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Customer ini meliputi customer internal dan eksternal, yang mana customer eksternal ini masyarakat, perusahaan atau perguruan tinggi yang berada diluar organisasi yang memanfaatkan output proses pendidikan dan membantu mengembangkan organisasi.¹⁵⁰

Sama seperti SDIT Al-Firdaus, SDIT Ukhuwah juga melakukan analisis SWOT untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Keunggulan yang dimiliki oleh SDIT Ukhuwah adalah kemampuan untuk berkolaborasi antar sekolah, yang

¹⁴⁹Ahmad Nizar Hasim, Nurul Yakin dan Subki, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak dalam Mendorong Implementasi Aktualisasi Diri Peserta Didik (Studi Multi Situs DI SMAN 1 MASBAGIK dan SMAN 1 SELONG), Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 11, Nomor 1, 2023.

¹⁵⁰Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), h 121.

memberikan peluang untuk belajar dari pengalaman satu sama lain dan mengembangkan program bersama. Namun, tantangan dalam memotivasi partisipasi aktif dan mengelola kebijakan eksternal yang terus berubah tetap menjadi kendala yang harus dihadapi.

Berdasarkan hasil temuan pengamatan lingkungan di kedua sekolah, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat banyak kesamaan dalam pendekatan analisis lingkungan, kedua sekolah menghadapi tantangan yang berbeda. SDIT Al-Firdaus lebih berfokus pada stabilitas SDM dan pentingnya komunikasi dengan orang tua, sementara SDIT Ukhuwah lebih menekankan pada pentingnya motivasi partisipasi aktif dan kolaborasi eksternal. Kedua sekolah menggunakan analisis SWOT sebagai alat untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan tantangan dan peluang yang ada. Pemahaman yang mendalam terhadap kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal, sangat penting untuk mengembangkan budaya mutu yang berkelanjutan di kedua sekolah ini.

2. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Perencanaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi budaya mutu di sekolah. Kedua sekolah, SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah, menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam merencanakan strategi untuk membangun dan mengembangkan budaya mutu. Meskipun ada beberapa kesamaan dalam prinsip-prinsip perencanaan yang diterapkan, masing-masing sekolah menyesuaikan strategi mereka dengan karakteristik dan tantangan yang ada di lingkungan mereka.

Pada SDIT Al-Firdaus, kepala sekolah memulai perencanaan dengan evaluasi terhadap budaya mutu yang telah diterapkan. Evaluasi ini menjadi landasan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya

dalam perencanaan budaya mutu. Di SDIT Al-Firdaus, evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana budaya mutu telah terinternalisasi oleh seluruh warga sekolah dan pihak-pihak terkait. Begitu juga yang dilakukan oleh SDIT Ukhuwah, kepala sekolah menerapkan evaluasi dan refleksi berkala dalam proses perencanaan. Setiap strategi yang diterapkan akan dievaluasi untuk melihat sejauh mana dampaknya terhadap budaya mutu di sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan yang dilakukan telah efektif dan jika perlu, dilakukan penyesuaian strategi agar hasilnya lebih optimal. Menurut Ahmad Rusdiana pengawasan dan evaluasi adalah elemen kunci dalam perencanaan strategis karena hal itu bertujuan untuk menemukan apa yang benar dan apa yang salah serta menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.¹⁵¹

Kepala sekolah di SDIT Al-Firdaus juga menekankan pentingnya keteladanan dari pimpinan sekolah dalam perencanaan strategi budaya mutu. Pimpinan sekolah berperan sebagai contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai budaya mutu yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mardia, Taib, Rivai dan Saprudin yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, walaupun budaya organisasi memberikan pengaruh paling besar terhadap kinerja guru, akan tetapi untuk menciptakan budaya organisasi yang baik maka harus memiliki pemimpin yang berkualitas.¹⁵² Sehingga kepemimpinan kepala sekolah

¹⁵¹ Ahmad Rusdiana, *Manajemen Strategik Berbasis Keunggulan Kompetitif*, (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2002), h. 104.

¹⁵²Mardia Hi Rahman, Taib Latif, Rivai Bolotio, Saprudin, *The Impact of Teacher Competency, Transformational Leadership of School Principals. And Organizational Culture on Teacher Performance*, International Journal of Social Science and Education Research Studies, Vol. 04, Issue. 09, 2024.

menjadi salah satu faktor utama dalam membangun dan mempertahankan budaya mutu di sekolah.

Dalam perencanaan implementasi budaya mutu, SDIT Al-Firdaus menerapkan pendekatan bertahap yang memungkinkan sekolah untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada. Pendekatan bertahap ini juga mengutamakan pengintegrasian visi dan misi sekolah ke dalam budaya mutu, sehingga setiap langkah yang diambil selaras dengan tujuan besar sekolah. Visi dan misi ini menjadi panduan yang jelas untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai moral dan spiritual yang ingin ditanamkan di sekolah. Begitu juga SDIT Ukhuwah mengutamakan keselarasan dengan visi dan misi sekolah yang menjadi bagian penting dari perencanaan. Visi dan misi sekolah diintegrasikan secara langsung dalam perencanaan budaya mutu, sehingga setiap langkah yang diambil oleh sekolah sejalan dengan tujuan besar yang ingin dicapai. Hal ini memperlihatkan pentingnya proses perencanaan strategi menurut Ahmad Rusdiana bahwa strategi yang direncanakan harus selaras dengan tujuan jangka panjang dan arahan yang telah ditetapkan organisasi agar bisa memberikan dampak yang maksimal.¹⁵³ Dalam teori David Hunger and Wheelen juga menyatakan bahwa visi misi adalah arahan atau penyatuan tema dalam menjalankan aktivitas-aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ada.¹⁵⁴

¹⁵³Ahmad Rusdiana, *Manajemen Strategik Berbasis Keunggulan Kompetitif*, (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2002), h. 53.

¹⁵⁴J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Strategic Management 5th Edition*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h. 14.

Selain itu, SDIT Al-Firdaus menekankan pentingnya partisipasi aktif dari semua pihak terkait dalam merencanakan budaya mutu. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap individu di sekolah merasa memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya mutu. Oleh karena itu, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan komunikasi dua arah dalam perencanaan dan pelaksanaan budaya mutu. Komunikasi top-down memastikan bahwa kebijakan dan keputusan yang diambil dapat dipahami oleh seluruh anggota sekolah, sementara komunikasi bottom-up memberikan kesempatan bagi guru dan staf untuk menyampaikan pendapat, masukan, dan saran yang berguna untuk perbaikan. Kemudian SDIT Ukhuwah juga sangat mengutamakan komunikasi yang jelas dan terorganisir, yang melibatkan semua pihak terkait dalam proses perencanaan dan implementasi budaya mutu. Komunikasi yang terstruktur dengan baik memungkinkan setiap pihak untuk memahami peran mereka dalam implementasi budaya mutu dan menjalin kerjasama yang lebih efektif. Keterlibatan aktif semua pihak terkait adalah kunci dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Pidarta dalam buku Said bahwa terdapat lima fungsi kepala sekolah, salah satunya yaitu berfungsi sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan bawahan melalui komunikasi yang baik, pendekatan dan keteladanan, serta berfungsi sebagai supervisor yang mampu membina guru menjadi profesional.¹⁵⁵

Di SDIT Ukhuwah, kepala sekolah juga melakukan perencanaan yang matang untuk implementasi budaya mutu, dengan fokus yang sedikit berbeda. Salah satu elemen penting dalam perencanaan di SDIT

¹⁵⁵Said Ashlan dan Akmaluddin, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Makassar: Penerbit Yayasan Barcode, 2021), h. 76.

Ukhuwah adalah penguatan SDM, khususnya dalam hal pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah menilai bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, yang tidak hanya bergantung pada keterampilan mengajar, tetapi juga pada pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya mutu yang harus diterapkan di sekolah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmawan, et al yang menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan kepemimpinan transformasional untuk mengembangkan budaya organisasi guna meningkatkan prestasi akademik siswa. Strategi kepala sekolahnya yaitu sosialisasi visi misi kepada seluruh warga sekolah, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, studi lanjut serta penguatan solidaritas dan kebersamaan di antara guru, kemudian juga mendorong inovasi dan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa serta menjaga budaya mutu sekolah.¹⁵⁶

Peran guru dalam perencanaan budaya mutu sangat ditekankan di SDIT Ukhuwah, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat menggerakkan siswa untuk ikut serta dalam membangun budaya mutu. Oleh karena itu, kepala sekolah berupaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara seluruh elemen sekolah dengan menggunakan pendekatan yang lebih emosional, sosial, personal, dan religius. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial antar guru, siswa, dan orang tua dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan budaya mutu. Sejalan dengan hasil penelitian dari Li et al. bahwa pengelolaan

¹⁵⁶Moh. Chairil Asmawan, Nurul Ulfatin, Bambang Budi Wiyono and Burhanuddin, *A Principal's Strategy in Developing Organisational Culture for Improving the Academic Achievement of High School Students*, International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol. 12, Issue. 2, 2020.

keragaman tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan kinerja karyawan, kesesuaian antara kompetensi dan tugas yang diberikan akan mempengaruhi kualitas kerja karyawan, serta pemberdayaan structural dapat memperkuat kinerja karyawan.¹⁵⁷ Dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dalam mengelola keberagaman guru baik dari segi usia, pengalaman, ataupun latar pendidikan. Hubungan harmonis yang dibangun kepala sekolah dapat meningkatkan kenyamanan kerja guru, sehingga mereka lebih bersemangat dalam berkontribusi pada budaya mutu sekolah.

Perencanaan strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu di SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah menunjukkan kesamaan dalam beberapa prinsip, seperti pentingnya evaluasi berkala, partisipasi aktif, dan komunikasi dua arah. Namun, perbedaan terlihat pada fokus utama masing-masing sekolah. SDIT Al-Firdaus lebih menekankan pada pendekatan bertahap dalam penerapan budaya mutu dan pentingnya keteladanan pimpinan, sementara SDIT Ukhuwah lebih memfokuskan pada penguatan SDM dan pendekatan emosional dalam membangun hubungan yang harmonis antar seluruh elemen sekolah. Kedua sekolah, meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, berhasil merencanakan strategi yang mendukung pencapaian budaya mutu yang berkelanjutan dan sesuai dengan visi misi mereka masing-masing.

3. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu merupakan tahap yang sangat krusial setelah tahap perencanaan.

¹⁵⁷Zhiwen Li, Marijana Oljaca, Saba Fazal Firdousi and Umair Akram, *Managing Diversity in the Chinese Organizational Context : The Impact of Workforce Diversity Management on Employee Job Performance*, Jurnal Frontiers in Psychology, Vol 12, 2021.

Pada tahap ini, strategi yang telah disusun mulai diterapkan dalam bentuk kegiatan konkret yang melibatkan semua elemen sekolah, baik itu guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat sekitar. SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah menunjukkan pendekatan yang beragam dan komprehensif dalam pelaksanaan budaya mutu, dengan fokus pada pengembangan karakter, peningkatan kualitas pembelajaran, dan keterlibatan aktif semua pihak.

Pada SDIT Al-Firdaus, kepala sekolah fokus pada penguatan budaya mutu melalui pendidikan karakter. Salah satu langkah utama dalam implementasi budaya mutu adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Hal ini mencakup pengajaran karakter melalui kegiatan sehari-hari serta program-program khusus yang bertujuan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual kepada siswa. Begitu juga dengan pelaksanaan budaya mutu di SDIT Ukhuwah juga menunjukkan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu upaya utama di SDIT Ukhuwah adalah pembiasaan karakter setiap hari. Kepala sekolah memastikan bahwa karakter siswa terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari yang melibatkan seluruh civitas akademika, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas non-akademik. Konsep ini sejalan hasil penelitian Izul, Arifin dan Nina bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam jurnalnya mereka menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam membangun budaya sekolah yang berkualitas.¹⁵⁸

¹⁵⁸Izul Islamudin, Arifin Maksun & Nina Nurhasanah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah, *Journal of Classroom Action Research*, Vol. 6, No. 4, 2024.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi fokus penting dalam pelaksanaan budaya mutu di SDIT Al-Firdaus. Kepala sekolah memastikan bahwa orang tua terlibat dalam proses pendidikan siswa, baik melalui komunikasi rutin maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Kolaborasi dengan masyarakat juga diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan kualitas pendidikan. Kolaborasi dengan masyarakat dan pemberdayaan orang tua juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan budaya mutu di SDIT Ukhuwah. Orang tua dan masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan, baik dalam bentuk dukungan moral, fisik, maupun materiil. Dengan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter dan akademik siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Goetsch & Davis bahwa budaya mutu merupakan sebuah sistem nilai organisasi yang menghasilkan sebuah lingkungan yang kondusif untuk mendirikan dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua maka sekolah akan terus dapat melakukan perbaikan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan siswa.¹⁵⁹

Program unggulan dan pembiasaan ibadah juga menjadi bagian penting dari pelaksanaan budaya mutu di SDIT Al-Firdaus. Kepala sekolah mengintegrasikan kegiatan ibadah dalam rutinitas harian, dengan tujuan membangun kebiasaan positif yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya yang ingin ditanamkan. Program peningkatan kualitas siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang inovatif juga dilakukan untuk memastikan bahwa standar akademik dapat tercapai

¹⁵⁹Sutarto Hp, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), h. 65.

dengan baik. Hal ini juga berlaku pada SDIT Ukhuwah yang mana pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam implementasi budaya mutu. Sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar pelajaran formal melalui program-program ekstrakurikuler yang terstruktur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ana dan Muhamad bahwa pengembangan kecerdasan holistik meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dapat dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen serta program-program inovatif yang dilaksanakan dengan komitmen tinggi dan konsisten.¹⁶⁰

Dalam hal pengelolaan sumber daya, SDIT Al-Firdaus memastikan bahwa fasilitas sekolah dikelola dengan baik dan didukung oleh pendampingan berkelanjutan untuk semua staf dan guru. Pembagian tugas dan peran yang jelas juga diterapkan untuk memastikan efisiensi dalam operasional sekolah. Keterlibatan guru dalam budaya mutu juga menjadi perhatian utama di SDIT Ukhuwah. Kepala sekolah memastikan bahwa para guru tidak hanya terlibat dalam proses pengajaran, tetapi juga berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan program-program budaya mutu yang telah disepakati. Pendampingan dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa guru terus berkembang dan memberikan pengajaran yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori David Hunger dan Wheelen yang menyatakan bahwa struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat sangat penting untuk menciptakan sistem kerja yang produktif dan mendukung pelaksanaan program organisasi.¹⁶¹ Begitu

¹⁶⁰Ana Imroatul Mufidata dan Muhamad Yasin, Manajemen Budaya Mutu Untuk Pengembangan Kecerdasan Holistik Siswa Sekolah Dasar Islam, DIRASAH, Vol. 8, No.1, 2025.

¹⁶¹J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Strategic Management 5th Edition*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h. 9-19.

pula yang dikatakan oleh Saryono, Lutfi dan Romdanih dalam jurnalnya bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui fungsi pengembangan pribadi, kemampuan sosial, rekreatif, dan persiapan karir.¹⁶²

Kepala sekolah di SDIT Al-Firdaus juga mengutamakan komunikasi yang terbuka dan efektif antara seluruh pihak terkait di sekolah. Komunikasi yang transparan dan dua arah antara pimpinan, guru, dan orang tua sangat penting untuk memperlancar implementasi budaya mutu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Daryono, Ratna dan Diah bahwa budaya profesional berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan kinerja organisasi melalui praktik budaya organisasi yang mendukung, seperti kebebasan berekspresi, penghargaan yang adil, dan pengambilan keputusan kolaboratif.¹⁶³ Dalam hal ini kepala sekolah berperan strategis dalam membangun budaya mutu melalui penguatan keterlibatan seluruh elemen sekolah, kemudian keterlibatan ini diwujudkan dalam kolaborasi, komunikasi terbuka, serta evaluasi berkelanjutan yang mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang unggul terhadap kebutuhan masyarakat.

Program teman asuh di SDIT Ukhuwah merupakan salah satu inovasi dalam pelaksanaan budaya mutu, di mana siswa SDIT Ukhuwah membantu guru sebagai mentor bagi siswa lain sekitar daerah sekolah yang dipilih untuk mengikuti program ini. Program ini tidak hanya mendukung pengembangan karakter siswa, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka. SDIT Ukhuwah juga memiliki program

¹⁶²Saryono, Lutfi Hardiyanto & Romdanih, Strategi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, PAKAR Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2025.

¹⁶³Daryono, Ratna Setyawati Gunawan & Diah Setyorini Gunawan, *The Role of Professional Culture: Enchaning Engangement and Organizational Performance in Islamic Social Entrepreneurship*, Universidad Nacional Autonoma de Mexico, Facultad de Contaduria y Administracion, 2025.

panen karya yang menjadi sarana untuk mengembangkan bakat siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa dalam seni dan kreativitas. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur menjadi bagian integral dalam pelaksanaan budaya mutu di SDIT Ukhuwah, untuk memastikan siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anatasya et al bahwa mengoptimalkan pembiasaan siswa melalui lima kegiatan utama yaitu upacara, literasi, olahraga, kebersihan lingkungan dan kegiatan keagamaan itu dapat membentuk karakter siswa dalam kedisiplinan, kepedulian lingkunganm pola hidup sehat, dan penguatan nilai-nilai spiritual yang semuanya mendukung pembentukan budaya sekolah yang positif.¹⁶⁴

Di sisi lain, peningkatan keterampilan dan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu upaya penting dalam pelaksanaan budaya mutu. Pengembangan profesionalisme guru dianggap mampu meningkatkan kompetensi dan efektivitas guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Moses et al yang menyatakan bahwa pengembangan profesional sangat berperan dalam mendukung guru menerapkan praktik kepemimpinan transformasional. Guru yang mendapatkan pelatihan rutin lebih termotivasi, berinovasi, dan berkolaborasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif.¹⁶⁵

¹⁶⁴Anatasya Jelita Putri Dirgantara, Maula Diah Liani, Vyanara Aulyadisha, Aghnia I'Imi Diniyati, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Optimalisasi Program Pelatihan dan Pembiasaan di SMP Negeri 9 Bandung, *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 2, No.1, 2025.

¹⁶⁵Moses Adeleke Adeoye, Hasan Baharun & Izzatul Munawwaroh, *Transformational Leadership in Education : Harmonising Accountability, Innovation, and Global Citizenship*, *Kharisma : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2025.

Dapat kita simpulkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu di SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Kedua sekolah menekankan pada pengembangan karakter, pendampingan berkelanjutan untuk guru, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat. SDIT Al-Firdaus lebih fokus pada penguatan budaya melalui pendidikan karakter dan pembiasaan ibadah, sementara SDIT Ukhuwah lebih menekankan pada pembiasaan karakter, pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler, dan program-program kolaboratif seperti teman asuh dan panen karya. Kedua sekolah juga menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan evaluasi berkala dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan budaya mutu.

4. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Evaluasi merupakan elemen kunci dalam memastikan bahwa strategi yang diterapkan dalam implementasi budaya mutu berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang diinginkan. Proses evaluasi yang baik tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga memberikan informasi penting untuk perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian strategi yang lebih baik. Dalam hal ini, baik SDIT Al-Firdaus maupun SDIT Ukhuwah menunjukkan pelaksanaan evaluasi yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan keberhasilan implementasi budaya mutu di sekolah.

Pada SDIT Al-Firdaus, evaluasi keterlaksanaan program menjadi langkah awal dalam proses evaluasi. Kepala sekolah dan tim manajemen selalu melakukan pemantauan terhadap setiap program yang diterapkan untuk memastikan bahwa program tersebut

dilaksanakan sesuai dengan rencana. Evaluasi ini sangat penting untuk mendeteksi kekurangan atau hambatan dalam implementasi. Ahmad Rusdiana mengatakan dalam bukunya bahwa strategi yang dijalankan oleh organisasi harus terus menerus dievaluasi agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan internal dan eksternal dalam organisasi.¹⁶⁶

Kepala sekolah di SDIT Al-Firdaus juga melakukan pengukuran pemahaman guru terkait dengan budaya mutu yang diterapkan. Setiap guru dinilai sejauh mana mereka memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya mutu dalam pengajaran mereka. Evaluasi ini berfungsi untuk memastikan bahwa para guru memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat mengintegrasikan budaya mutu dalam pembelajaran. Evaluasi ini berhubungan dengan teori David Hunger and Wheelen bahwa seluruh warga bahwa seluruh warga organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dan terus bergerak menuju tujuan strategis.¹⁶⁷

Di SDIT Al-Firdaus, evaluasi rutin dalam rapat mingguan menjadi salah satu mekanisme untuk menilai pelaksanaan budaya mutu. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin untuk membahas kemajuan implementasi budaya mutu, menganalisis tantangan yang dihadapi, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan. Rapat mingguan ini juga menjadi forum untuk saling berbagi informasi antar staf dan guru. Begitu pula di SDIT Ukhuwah, evaluasi dilakukan secara berkala, dengan jadwal evaluasi yang terdiri dari evaluasi mingguan, semesteran, dan tahunan. Evaluasi berkala ini bertujuan untuk

¹⁶⁶Ahmad Rusdiana, *Manajemen Strategik Berbasis Keunggulan Kompetitif*, (Bandung : Penerbit Yrama Widya, 2002), h. 232.

¹⁶⁷J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Strategic Management 5th Edition*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h 20.

memantau kemajuan implementasi budaya mutu secara kontinu. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap evaluasi dilakukan dengan sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan implementasi budaya mutu di sekolah. Hal ini sejalan dengan kualifikasi sekolah bermutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis yaitu salah satunya sekolah memiliki strategi kriteria evaluasi yang jelas, sekolah memandang dan menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut, serta sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.¹⁶⁸

Pada SDIT Al-Firdaus mengutamakan indikator keberhasilan yang jelas ditetapkan untuk setiap program yang dijalankan, baik itu program peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter siswa, maupun program lainnya. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan dari budaya mutu tercapai. Hal ini juga ditekankan oleh SDIT Ukhuwah, sekolah ini menetapkan indikator keberhasilan dalam evaluasi, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan budaya mutu tercapai. Indikator ini mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter siswa, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Penggunaan indikator kinerja ini sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Jovan dan Miladin dalam jurnalnya yaitu prinsip manajemen mutu terpadu yaitu perbaikan berkelanjutan,

¹⁶⁸Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) 55.

pengambilan keputusan berbasis data dan keterlibatan semua pihak dalam organisasi.¹⁶⁹

Selain itu, pembaruan program juga penting bagi SDIT Al-Firdaus untuk menjaga relevansi juga dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Kepala sekolah memastikan bahwa program-program yang sudah dilaksanakan tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan yang ada di sekolah. Penyesuaian program berdasarkan evaluasi adalah langkah penting dalam proses evaluasi di SDIT Ukhuwah. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai apakah program yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika ada ketidaksesuaian, program-program tersebut akan disesuaikan untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas implementasi budaya mutu. Hal ini sejalan dengan definisi mutu yang diungkapkan oleh Edward Sallis yaitu mutu ini merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.¹⁷⁰

Kepala sekolah SDIT Al-Firdaus juga sangat menghargai umpan balik dari siswa dan orang tua, yang menjadi salah satu bagian integral dalam evaluasi. Umpan balik ini dikumpulkan melalui survei atau pertemuan rutin dengan orang tua untuk menilai kepuasan mereka terhadap pelaksanaan budaya mutu. Pada SDIT Ukhuwah mengatakan keterlibatan orang tua melalui Forum Silaturahmi Orang Tua (FSOG) menjadi salah satu metode evaluasi yang digunakan di SDIT Ukhuwah untuk memperoleh umpan balik dari orang tua dan siswa. FSOG adalah

¹⁶⁹Jovan Sofranac and Miladin Stefanovic, *Integration of Total Quality Management (TQM) with Industry 4.0*, Journal of Engineering, Management and Information Technology (JEMIT) ASPUR, Vol. 03, No. 04, 2025.

¹⁷⁰Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (USA: Stylus Publishing Inc, 2002), h. 16.

forum rutin yang melibatkan orang tua untuk membahas perkembangan anak-anak mereka dan memberikan umpan balik terkait dengan penerapan budaya mutu di sekolah. Forum ini menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif antara sekolah dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah terus menerus berusaha memenuhi kebutuhan orang tua dan siswa dari hasil umpan balik dari pertemuan FSOG bersama orang tua. Sejalan dengan yang dikatakan Juran dalam bukunya bahwa mutu dapat dikatakan sebuah produk yang memberikan kepuasan pada pelanggan dengan memenuhi kebutuhan mereka.¹⁷¹

Analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut adalah tahap terakhir dalam evaluasi di SDIT Al-Firdaus. Kepala sekolah bersama tim manajemen menganalisis data evaluasi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Langkah tindak lanjut ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan dan memperkuat aspek-aspek yang telah berhasil, mengacu pada prinsip perbaikan berkelanjutan yang diajarkan dalam manajemen mutu.

Di SDIT Ukhuwah, hasil evaluasi juga disampaikan kepada seluruh pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua, bersama dengan rencana perbaikan yang perlu dilakukan. Penyampaian hasil evaluasi secara terbuka memastikan bahwa seluruh elemen di sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai hasil evaluasi dan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil. Hal ini sejalan dengan prinsip TQM dalam jurnal Waseem dan Yusoff bahwa komitmen manajemen puncak merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja

¹⁷¹Joseph M. Juran, *Juran's Quality Handbook 5th edition*, (New York : McGraw-Hill, 1998), page 2.1.

organisasi.¹⁷² Sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal bahwa manajemen sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan performa organisasi, sehingga keterlibatan aktif guru dalam proses evaluasi strategi turut berkontribusi terhadap terciptanya budaya mutu di sekolah. Penyampaian hasil evaluasi tidak hanya menjadi media refleksi, akan tetapi juga menjadi sarana untuk memperkokoh kolaborasi dan sinergi seluruh elemen sekolah dalam mendukung implementasi budaya mutu.

Dari pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa evaluasi strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu di SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah menunjukkan bahwa kedua sekolah telah mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk memastikan implementasi budaya mutu berjalan dengan baik. SDIT Al-Firdaus menekankan pentingnya evaluasi rutin, pengukuran pemahaman guru, dan pembaruan program untuk menjaga relevansi, sementara SDIT Ukhuwah lebih fokus pada evaluasi berkala yang melibatkan orang tua dan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi. Kedua sekolah juga menunjukkan pentingnya indikator keberhasilan yang jelas dan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya mutu yang diterapkan.

¹⁷²Muhammad Waseem and Yusmani Mohd Yusoff, *The Effect of Total Quality Management Practices on Supply Chain Performance in the Automobile Industry*, Multidisciplinary Science Journal, 2024.

E. Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada di SDIT Al-Firdaus dan SDIT Ukhuwah, telah ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu melibatkan proses yang komprehensif yaitu mulai dari pengamatan lingkungan, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tahapan pengamatan lingkungan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah serta potensi dan tantangan yang ada. Perencanaan strategi disusun berdasarkan hasil pengamatan dengan tujuan untuk merancang langkah-langkah yang relevan sesuai visi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian pelaksanaan strategi dilakukan melalui serangkaian program dan kegiatan yang terarah dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Pada tahap terakhir yaitu evaluasi strategi yang dilaksanakan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan, serta melakukan perbaikan berkelanjutan guna memastikan tercapainya budaya mutu yang diharapkan.

Perencanaan strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya mencakup penyusunan visi dan misi sekolah, tetapi juga menetapkan tujuan spesifik terkait literasi siswa. Kepala sekolah berperan dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan literasi, seperti menetapkan waktu khusus untuk membaca, menyediakan sumber daya yang memadai, dan mengintegrasikan literasi dalam setiap aspek pembelajaran. Implikasi dari perencanaan ini adalah terbentuknya budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis sebagai bagian dari budaya sehari-hari di sekolah. Dengan adanya perencanaan yang sistematis dan terstruktur, kebiasaan literasi menjadi nilai yang diteruskan dan dihargai oleh seluruh warga sekolah, baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tutik, Tri dan Soedjono bahwa

peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dan motivator, mengintegrasikan literasi dalam kurikulum, memberikan pelatihan kepada guru, serta menyediakan sumber daya literasi yang memadai. Melalui program seperti membaca sebelum pelajaran dimulai, kepala sekolah membiasakan siswa untuk membaca, meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi.¹⁷³

Dalam tahap pelaksanaan kepala sekolah memfasilitasi pembentukan tim dan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Pelaksanaan ini meliputi pembentukan program pembinaan karakter yang terstruktur, seperti pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Implikasi dari tahapan ini adalah terbentuknya budaya karakter yang diperkuat melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kebijakan sekolah yang mengutamakan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan menciptakan iklim di mana siswa diajarkan untuk menunjukkan perilaku yang baik dan saling menghargai, yang kemudian menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Mutiara dan Siti bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya karakter disiplin di sekolah. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menetapkan peraturan dan tata tertib yang mendukung pembentukan karakter disiplin, seperti mengatur waktu masuk, pulang, memulai pembelajaran, serta aturan berpakaian rapi dan potongan rambut. Kepala sekolah juga harus menjadi teladan bagi siswa, dengan mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupannya sehari-hari, seperti datang tepat waktu dan menjaga penampilan yang rapi. Selain itu, kepala sekolah mendorong partisipasi guru untuk juga

¹⁷³Tutik Poncowati, Tri Eni Widiyawati dan Soedjono, Peran Kepala Sekolah dalam Program GELACAK (Gerakan Selasa Membaca Buku) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Membaca di SDN Sendang 01, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu, Vol 9 No. 1, 2025.

mematuhi peraturan yang ada, karena guru yang disiplin akan menjadi contoh positif bagi siswa.¹⁷⁴

Selain itu, dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah memastikan bahwa strategi yang direncanakan terkait dengan peningkatan mutu akademik benar-benar diterapkan. Program-program peningkatan kualitas pengajaran seperti pelatihan guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar yang berkelanjutan, menjadi langkah konkret yang diambil. Implikasi dari pelaksanaan ini adalah terciptanya budaya akademik yang berfokus pada prestasi dan pengembangan intelektual. Dengan adanya pengajaran yang berkualitas dan evaluasi yang transparan, siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai hasil yang terbaik, sementara guru terus mengembangkan profesionalismenya dalam dunia pendidikan. Budaya akademik ini melibatkan pemahaman bahwa belajar dan berprestasi adalah nilai utama yang harus diperhatikan oleh sekolah. Ari dan Irawan mengatakan dalam jurnalnya bahwa kepala sekolah dapat menciptakan budaya akademik yang berkualitas dengan mengembangkan kegiatan pengembangan diri yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan positif. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sejalan dengan perkembangan psikologis siswa, mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat dan harus dengan kurikulum yang fleksibel dan relevan.¹⁷⁵

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berfungsi untuk menilai sejauh mana program-program yang mendukung nilai-nilai religius di sekolah

¹⁷⁴Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain, Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 5, 2021.

¹⁷⁵Ari Prayoga dan Irawan, Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Akademik Madrasah Muallimin, TA“LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.3 No.1, 2020.

telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah secara rutin mengevaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pembacaan surah pendek sebelum memulai pembelajaran, tilawah guru, pembiasaan infaq, wudhu, sholat dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari evaluasi ini adalah terbentuknya budaya religius yang terinternalisasi dalam kehidupan sekolah maupun di rumah. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan keagamaan tetap relevan, efektif, dan memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Budaya religius ini mendorong terciptanya atmosfer yang menghargai nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Hal di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Akhad, Ety dan Siti bahwa dalam mewujudkan budaya religius tersebut, kepala sekolah mengimplementasikan berbagai strategi, termasuk perencanaan yang matang, keteladanan, pembiasaan, serta evaluasi rutin terhadap kegiatan keagamaan. Kepala sekolah juga aktif terlibat dalam kegiatan tersebut, baik di sekolah maupun di luar sekolah, melalui koordinasi dan motivasi yang kuat untuk mendorong siswa dan tenaga pengajar agar secara konsisten menginternalisasi nilai-nilai religius.¹⁷⁶

Tahapan perbaikan berkelanjutan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam manajemen strategis tetap relevan dan dapat diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang muncul. Dalam hal ini, kepala sekolah mendorong para guru untuk selalu melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka, mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, serta melakukan evaluasi diri. Implikasi dari perbaikan berkelanjutan ini adalah terbentuknya budaya pengembangan profesionalisme guru yang tinggi, di mana para guru berkomitmen untuk terus meningkatkan

¹⁷⁶Akhmad Mustapa, Ety Nurbayani dan Siti Nasiah, Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Religius di SMK 1 Samarinda, *el-Buhuth*, Volume 1, No 2, 2019.

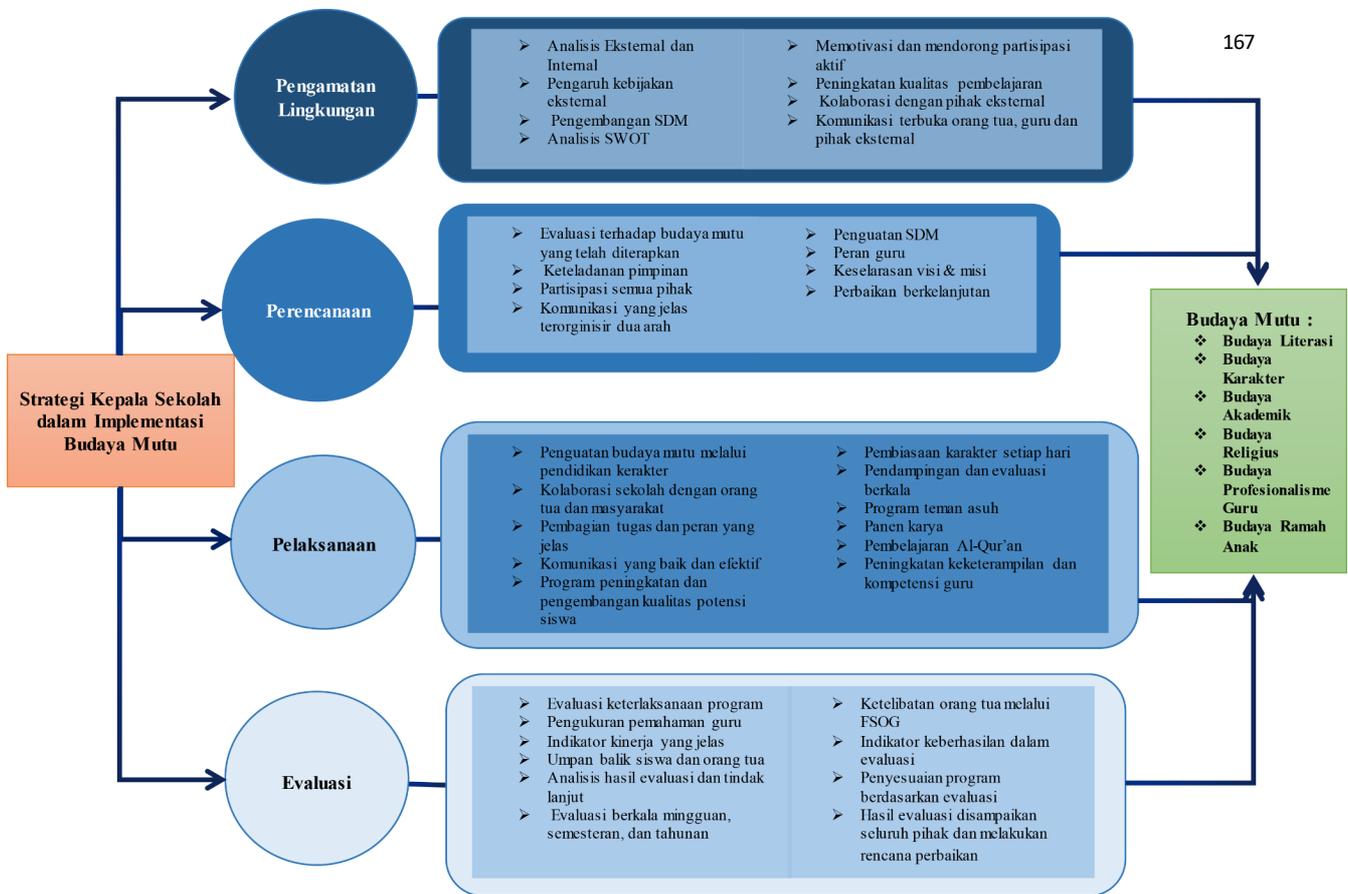
kualitas pengajaran mereka. Seperti yang dikatakan oleh David dan Alfroki yaitu kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan berbasis teknologi dan pembentukan komunitas belajar. Program blended learning meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi, sementara komunitas belajar mendorong kolaborasi antar guru dan berdampak positif pada partisipasi siswa serta hasil belajar.¹⁷⁷

Kepala sekolah juga memastikan bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat yang ramah anak, di mana setiap kebijakan dan tindakan yang diambil selalu mengutamakan kesejahteraan dan perkembangan siswa. Dengan adanya perbaikan berkelanjutan, budaya ramah anak semakin terbentuk, menciptakan ruang yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial emosional siswa. Sejalan dengan Rafii, Muhammad dan Husnul bahwa pentingnya peran kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengontrolan program dalam menciptakan sekolah ramah anak. Secara keseluruhan, kepala sekolah berperan krusial dalam memotivasi, mengorganisir, serta mengawasi implementasi budaya ramah anak, yang sejalan dengan pengembangan budaya mutu di sekolah.¹⁷⁸

Untuk memudahkan pemahaman terkait keterkaitan antarproses tersebut, maka berikut adalah peta konsep yang menggambarkan hubungan antara tahapan pengamatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada dua sekolah sehingga menghasilkan budaya mutu:

¹⁷⁷David Fernanda dan Alfroki Martha, Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar, JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA, Vol. 2, No. 1, 2025.

¹⁷⁸Rafii Hamdi, Muhammad Yuliansyah dan Husnul Madihah, Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus : SD Negeri 8 Kampung Baru dan SDIT Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu), Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi, Vol. 3, No.2, 2023.



Gambar 4.1 Peta Konsep Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Budaya Mutu di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin